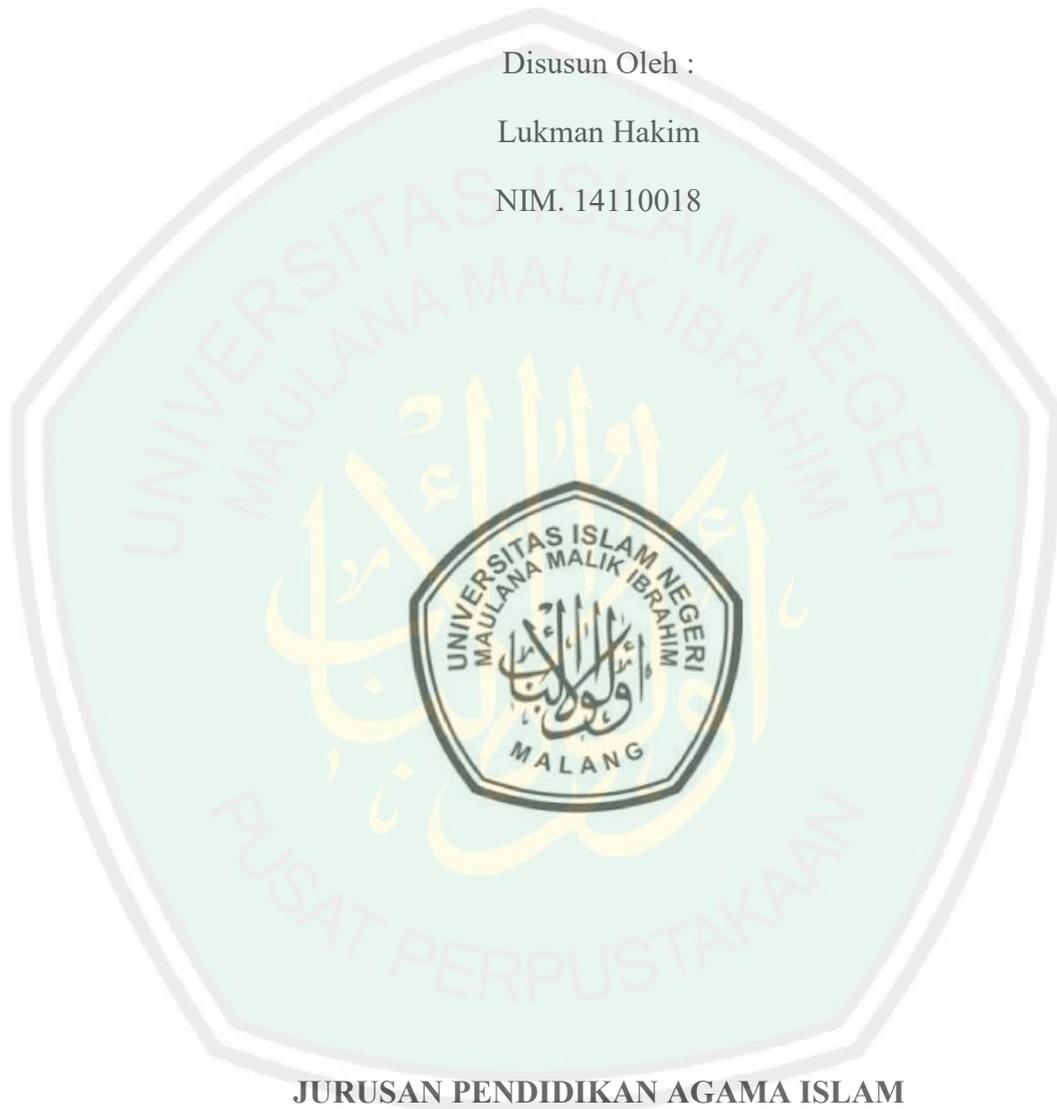


IMPLEMENTASI STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATERI QADA DAN QADAR UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS
VI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDN GENDINGAN 5 NGAWI

Disusun Oleh :

Lukman Hakim

NIM. 14110018



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

IMPLEMENTASI STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI QADA DAN QADAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN GENDINGAN 5 NGAWI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi salah satu Persyaratan guna memperoleh Gelar strata satu sarjana pendidikan islam (S.Pd.I)

Oleh :
Lukman Hakim
NIM. 14110018



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI QADA
DAN QADAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN GENDINGAN 5
NGAWI

SKRIPSI

OLEH :
LUKMAN HAKIM
NIM 14110018

Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Dr Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 19720715 200112 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI QADA
DAN QADAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN GENDINGAN 5**

NGAWI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Lukman Hakim (14110018)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal :
Dinyatakan

LULUS

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nama : Dr H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP : 19691020 200003 1 001

:

Sekretaris Sidang

Nama : Dr. Rahmawati Baharuddin, MA

NIP : 19720715 200112 2 001

:

Dosen Pembimbing

Nama : Dr. Rahmawati Baharuddin, MA

NIP : 19720715 200112 2 001

:

Penguji Utama

Nama : Dr H Trio Supriyatno, S.Pd., M.Ag

NIP : 19700427 200003 1 001

:

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003**

UCAPAN TERIMA KASIH

Ayah dan Ibundaku Tercinta (Purnomo & Rumsiyah), serta kakakku (Heru Crisnanto) dan Seluruh Keluargaku yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta pengorbanannya selama ini dan spritual sehingga saya mampu menatap dan menyongsong masa depan.

Guru-guruku yang telah memberikan wawasan dan ilmu yang sehingga membuat membuatku bisa menjadi manusia yang berilmu.

Untuk Sahabat-sahabatku dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, Terima Kasih Semua



MOTTO

Karunia ALLAH SWT yang paling lengkap Adalah Kehidupan yang didasarkan Pada Ilmu Pengetahuan

(ALI BIN ABI THALIB)



Dr. Rahmawati Baharuddin, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS BIMBINGAN

HAL : Lukman Hakim
LAMP. : -

18 Oktober 2018

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi bahasa maupun tehnik penulis dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Lukman Hakim

NIM : 14110018

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Problem Based Learning Pada Materi Qada Dan Qadar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Gendingan 5 Ngawi

Wassalamu'laikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. Rahmawati Baharuddin, MA

NIP. 19720715 200112 2 001

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Strategi Problem Based Learning Pada Materi Qada Dan Qadar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Gendingan 5 Ngawi” .

Shalawat serta salam senantiasa Allah SWT limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa rahmat bagi seluruh alam, sahabat, keluarga dan pengikut setia ajaran Rasulullah.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan untuk penyusunan skripsi ini, peneliti hanya bisa menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga terutama kepada :

1. Ayah dan Ibu, dan saudara tercintaku yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, memberikan dorongan, baik moril maupun materiil dan yang telah mendidik selama ini, setiap waktu berdo'a demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis. , sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
4. Dr. Marno, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr Rahmawati Baharuddin, MA selaku dosen pembimbing yang telah bayak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak Mustaqim S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Gendingan 5 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

7. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah tulus melayani segala keperluan peneliti selama menjadi mahasiswa.
8. Bapak, Ibu Guru serta tendik SDN Gendingan 5 yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
9. Teman – Teman Jurusan Pendidikan Agama Islam 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan warna sendiri dalam mengarungi kehidupan dikampus.

Peneliti merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berdo'a semoga mereka yang membantu penulisan skripsi ini senantiasa mendapat ridha dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak yang membaca.

Malang, 18 Oktober 2018

Peneliti,

Lukman Hakim
NIM. 14110018

BIODATA PENULIS

Nama : Lukman Hakim
Jenis Kelamin : Laki - Laki
NIM : 14110018
TTL : Ngawi , 21 Mei 1995
Alamat : Kauman Rt. 03 Rw. 05 Kec. Widodaren Kab Ngawi
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Masuk : 2014
No Telp : +6281555470323 / +6283850956072
Email : lukman688@gmail.com, lukmanhakim5553@gmail.com,
lukmanhakim501@ymail.com, lukman688@outlook.com

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lukman Hakim
Jenis Kelamin : Laki – Laki
NIM : 14110018
TTL : Ngawi, 21 Mei 1995
Alamat : Kauman Rt. 03 Rw. 05 Kec. Widodaren Kab Ngawi
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa dalam dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan,

Lukman Hakim
NIM. 14110018

TRANSLITERASI

Transliterasi yang dimaksud di sini adalah pemindahalihan dari Bahasa Arab kedalam tulisan Bahasa Indonesia, bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia.

A. Konsonan

ا	=Tidakdilambangkan	ض	= dl
ب	=b	ط	= th
ت	=t	ظ	= dh
ث	=ts	ع	= ‘ (komamenghadapkeatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	=h	ف	= f
خ	=kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	=dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	=sy	ه	= h
ص	=sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawalkata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (‘), berbalik dengan koma (,,), untuk pengganti lambang “ع”.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulisdengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dloffmah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjangmasing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = â Misalnya قَالْ Menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î Misalnya قِيلَ Menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û Misalnya دُونَ Menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya" nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya" nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya" setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) و = Misalnya قَوْلٌ Menjadi qawlun

Diftong (ay) ي = Misalnya خَيْرٌ Menjadi khayrun

C. Ta'marbûthah

Ta "marbûthah" ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah-tengah kalimat, tetapi apabila ta "marbûthah" tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya: الرِّسَالَةُ لِلْمُدَّرِسَةِ: menjadi *al-risalatli al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya: فِي رَحْمَةِ اللَّهِ: menjadi *firahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak pada awal kalimat. Sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat disandarkan (*idhâfah*), maka dihilangkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman sampul	
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahaan.....	iii
Halaman Ucapan terima kasih.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Nota dinas bimbingan.....	vi
Halaman Kata pengantar.....	vii
Halaman Biodata penulis.....	x
Halaman Surat pernyataan.....	xi
Halaman Transliterasi.....	xii
Daftar Isi.....	xiv
Abstrak Indonesia.....	xvii
Abstrak Inggris.....	xviii
Abstrak Arab.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Originalitas.....	12
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II. LANDASAN TEORI.....	16
A. Hakikat Problem Based Learning.....	16
1. Pengertian Problem Based Learning.....	16
2. Karakteristik Model Problem Based Learning.....	19
B. Motivasi Belajar.....	25
1. Pengertian Motivasi.....	25
2. Macam – Macam Motivasi Belajar.....	29
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	31
4. Unsur – Unsur Mempengaruhi Motivasi.....	33
5. Indikator Motivasi.....	35
C. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Dasar.....	36
D. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Tempat dan waktu.....	42
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian.....	42
C. Subjek / Partisipan yang terlibat dalam Penelitian.....	45
D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	46

E. Sumber data	47
F. Instrumen Penelitian	47
BAB IV. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Profil Sekolah	58
B. Hasil Penelitian	61
C. Paparan data dan Hasil	71
BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	105
1. Perencanaan PBL dalam Pembelajaran PAI di SD Gendingan 5	105
2. Hasil Penerapan PBL dalam Pembelajaran PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SDN Gendingan 5 Ngawi	107
3. Faktor-faktor Penghambat penghambat dalam penerapan <i>Problem based learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Gendingan 5 Ngawi	110
BAB VI. PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Implikasi Penelitian	115
C. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	

المخلص

حكيم، لقمان. 2018. التنفيذ من إستراتيجية التعلم المؤسس على المشكلة لمادة القضاء والقدر لتحسين دافع التعلم لطلاب الصف السادس في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية جندينعان 5 نجاي. البحث الجامعي، التربية الإسلامية، كلية العلوم والتدريس الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور رحمواتي بحر الدين، الماجيستر

التربية الإسلامية أساسيا تحتل موقوعة استراتيجية في التحقيق لهدف التربية الوطنية، خاصة في تشكيل الإيمان ومؤسسا على طبيعة المتعلمين، القدرة الاستيعابية للمدرسة، البيئة المدرسية، وكذلك مع الأبحاث السابقة والمقابلة مع معلمي التربية الإسلامية الصف السادس، فمؤدج التعلم المؤسس على المشكلة أو ما يذكر (التعلم القائم على المشكلة) يمكن تطبيقها في المدرسة الابتدائية الحكومية جندينعان 5 نجاي. من خلال تطبيق هذا النموذج يرجى الطلاب قادرين على التفكير الناقد في حل المشاكل المختلفة المرتبطة بدرس التربية الإسلامية التي تتطلب التفكير الناقد في تحليل المشاكل التي يحدث الآن ولمساعدة الطلاب على أن يصبحوا متعلمين مستقلين. التقوى وتطوير الشخصية من الطلاب إلى اتجاه أكثر إيجابية. التعلم المؤسس على المشكلة التي هي الاستراتيجية أو أسلوب التعلم الذي يقدم مشاكل الطلاب لتحللها حتى يتحفز الطلاب على الاهتمام، الدراسة والتفكير في المسألة ثم حل المشكلة.

هدف هذا البحث إلى معرفة التخطيط، نتائج التطبيق، العوامل المعيقة في تنفيذ التعلم المؤسس على المشكلة في تحسين دافع الطلاب في تعلم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية جندينعان 5 نجاي. المشكلات في هذا البحث (1) كيف التخطيط من التعلم المؤسس على المشكلة في تعلم التربية الإسلامية إلى تحسين دافع الطلاب في تعلم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية جندينعان 5 نجاي؟ (2) كيف النتائج من تطبيق التعلم للطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية جندينعان 5 نجاي؟ (3) ما هي تنفيذ التعلم المؤسس على المشكلة في تحسين دافع الطلاب في تعلم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية جندينعان 5 نجاي؟ التقنيات لجمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الصلاحية العقلانية مع نتائج دافع التعلم 31% تصنف على جيدة جدا، 63% جيد، و 6% كافية.

النتائج المدولة في هذا البحث (1) التخطيط من التعلم المؤسس على المشكلة يبدأ بالمناقشة مع معلم درس التربية الإسلامية العقيدة والأخلاق وإعداد خطوط الدرس، التقديم، أوراق الملاحظة، وإعداد الموارد التعليمية. (2) أظهرت نتائج تطبيق التعلم المؤسس على المشكلة في الدورة الثالثة أن تطبيق طريقة التعلم المؤسس على المشكلة يمكن أن تحسن دافع التعلم للطلاب. (3) العوامل المعيقة هي أن المحاكاة لا تزال منظورة، القرار لا يتفق مع المشاكل، الغالبة ليست خطيرة، ليست مألوفة، لا يزال خوف والاستحياء في التعبير عن الأفكار والإبداع.

لذلك خلص الباحث إلى أن هناك تحسين في دافع التعلم لطلاب الصف السادس في تعلم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية جندينعان 5 نجاي باستخدام طريقة التعلم المؤسس على المشكلة. كلمات المفتاحية: التنفيذ، استراتيجية التعلم المؤسس على المشكلة، التخطيط والتنفيذ

ABSTRACT

Hakim, Lukman, 14110018, 2018, Implementation of Strategy of Problem Based Learning on Materials of Qada and Qadar to Improve the Motivation of Students in Class grade VI of Islamic Education Learning at SD Negeri Gendingan 5 Ngawi , *State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang*.**Dr. Rahmawati Baharuddin, MA**

Islamic Religious Education basically occupies a strategic position in realizing The National Educational Goals, especially in shaping the faith. Based on the characteristics of students, school capacity and environment, previous research and by interviewing PAI teacher in class VI, the Problem Based Learning model can be applied in SD Negeri Gendingan 5 Ngawi. By applying this model it is expected that students can think critically in solving various problems related to the subject of Islamic Religion Education which needs critical thinking in analyzing problems happening nowadays as well as helping students to be independent learners. Problem Based Learning is strategy or learning method that give a problem to the student to be solved so can stimulate the students to pay attention, study, and think about a problem to be solved.

The aim of this study was to know the planning, the result of application, the inhibitor factors in applying the Problem Based Learning in improving the student's learning motivation in PAI Learning in SD Negeri Gendingan 5 Ngawi. The problems in this research were : (1) How was the planning of Problem Based Learning in PAI Learning in SD Negeri Gendingan 5 Ngawi? (2) How was the result of application of Problem Based Learning in PAI Learning to increase students' motivation in SD Negeri Gendingan 5 Ngawi? (3) What were the inhibiting factors in implementing Problem Based Learning in improving student's learning motivation in PAI Learning in SD Negeri Gendingan 5 Ngawi?. Data collection technique used in this study was rational validity with the result of 31% learning motivation in the very good category, 63% good, and 6% sufficient.

The results shown in this study were (1) Program Based Learning planning was begun by discussing with aqidah akhlak teacher and arranged to RPP, PowerPoint, observation sheets, and preparing the learning resources; (2) the result of Program Based Learning application was shown in the third cycle that Program Based Learning could increase the student's learning motivation: (3) the inhibiting factors are that the simulation was still visible, the decision was not accordance with the problem, the majority were not serious, unfamiliar, there was still fear and shame in expressing idea and creativity.

From the result of the research, it can be concluded that the application of problem based learning model can increase the motivation of learning of grade VI students in the Learning of Islamic Religious Education in SD Negeri Gendingan 5 Ngawi.

Keywords: Implementation, Problem Based Learning Strategy, Planning, Application

ABSTRAK

Hakim, Lukman. 2018. Implementasi Strategi Problem Based Learning Pada Materi Qada dan Qadar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gendingan 5 Ngawi. *Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. Rahmawati Baharuddin, M.A*

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menempati posisi yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, terutama dalam membentuk iman dan Berdasarkan karakteristik peserta didik, daya dukung sekolah, lingkungan sekolah serta dengan adanya penelitian terdahulu dan wawancara dengan guru PAI kelas VI, maka model pembelajaran berbasis masalah atau yang disebut (*Problem Based Learning*) dapat diterapkan di SDN Gendingan 5 Ngawi. Melalui penerapan model ini diharapkan siswa mampu untuk berpikir kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terkait dengan mata pelajaran PAI yang membutuhkan pemikiran kritis dalam menganalisis permasalahan yang sedang terjadi saat ini serta membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri, takwa serta mengembangkan karakter peserta didik ke arah yang lebih positif. *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) yang merupakan strategi atau metode belajar yang memberikan permasalahan kepada siswa untuk dipecahkan sehingga menstimulus siswa untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya memecahkan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, hasil penerapan, faktor-faktor penghambat dalam penerapan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Gendingan 5 Ngawi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI terhadap peningkatan motivasi Learning dalam Pembelajaran PAI di SDN Gendingan 5 Ngawi? (2) Bagaimana hasil penerapan belajar siswa di SDN Gendingan 5 Ngawi? (3) Apa saja faktor-faktor penghambat dalam penerapan Problem Based Learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Gendingan 5 Ngawi? Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas rasional dengan hasil motivasi belajar 31% kategori sangat baik, 63% baik, dan 6% cukup.

Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah (1) perencanaan PBL diawali dengan berdiskusi dengan Guru mata pelajaran PAI Aqidah Akhlaq dan menyusun RPP, PPT, lembar observasi, dan mempersiapkan sumber belajar; (2) hasil penerapan PBL ditunjukkan pada siklus III bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; (3) faktor-faktor penghambatnya yaitu simulasi masih terlihat, keputusan tidak sesuai dengan permasalahan, mayoritas tidak serius, belum terbiasa, masih ada rasa takut dan malu dalam mengungkapkan ide dan kreativitas.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa adanya peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gendingan 5 Ngawi dengan menggunakan metode Problem Based Learning.

Kata Kunci: Implementasi, Strategi Problem Based Learning, Perencanaan dan Penerapan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki fitrah untuk menjadi insan yang baik dan unggul. Fitrah tersebut bisa dikelola dengan baik apabila masing-masing individu memiliki kesadaran akan pentingnya sebuah pembiasaan dan pelatihan yang diperoleh dari pendidikan. Tidak bisa dipungkiri bahwasannya pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi manusia untuk mengembangkan diri dan potensi yang mereka miliki. Seperti halnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam pengertian ini jelas bahwasannya pendidikan dirancang sebagai sebuah formulasi guna mencetak generasi unggul dan berakhlak mulia yang siap menghadapi dunia nyata dan persaingan global.

Pendidikan merupakan sebuah sistem dimana ada berbagai macam aspek yang ada di dalamnya, seperti guru, murid, kurikulum, sarana prasarana dan lain sebagainya. Komplektisitas pendidikan menjadi faktor utama keberhasilan seorang individu menemukan jati dirinya sebagai insan yang utuh fisik maupun batinnya. Hal ini dibutuhkan guna membentuk karakter yang baik dalam diri siswa agar tidak terkena pengaruh negatif kemajuan zaman. Namun pendidikan seperti apa yang

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Hlm: 1

dibutuhkan oleh para siswa, karena sampai saat inipun banyak kenakalan remaja dan kasus lainnya yang masih membayangi kehidupan kita. Seperti yang kita ketahui bersama, saat ini terjadi penurunan moral dan perilaku dari para siswa. Degradasi moral Bangsa Indonesia dibuktikan dengan maraknya kasus korupsi, pencurian, pembunuhan, pembegalan, penganiayaan, kejahatan dan tindak amoral lainnya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman agama pada tiap individu sehingga norma-norma dilanggar. Menurut Murtadho Muthahari, moral dan agama mempunyai hubungan yang erat, karena agama merupakan dasar tumpuan akhlak atau moral.² Dengan begitu pendidikan agamalah yang bisa dijadikan sebagai jawaban untuk degradasi moral, siswa tidak bisa sepenuhnya disalahkan bisa jadi kurangnya penekanan pada pendidikan agama islam.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menempati posisi yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, terutama dalam membentuk iman dan takwa serta mengembangkan karakter peserta didik ke arah yang lebih positif. Senada dengan pendapat dari Dzakia Drajat yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam secara garis besarnya adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah yang baik dalam seluruh aspek kehidupan, perbuatan, pikiran dan perasaannya.³ Pendidikan islam berarti proses penyampaian nilai-nilai baik sosial maupun moral keagamaan yang kemudian dilanjutkan dengan proses pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai tersebut, sebagaimana yang telah diterima sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya semaksimal mungkin.

Namun tujuan yang mulia tersebut belum bisa terealisasikan dengan baik,

²Murtadho Muthahari, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, ter Djalaludin Rahmat, (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 56.

³Dzakiah Drajat. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: (PT Gunung Mulia, 1993), hlm. 22.

dikarenakan banyak siswa yang hanya tahu tanpa memahami, jadi di sekolah mereka tahu mana yang baik dan yang buruk, namun ketika sudah diluar sekolah seketika hal itu hilang. Contoh kecil saja ketika di sekolah mereka disuruh wudhu dan sholat bisa melaksanakan dengan baik, namun ketika di rumah kadang tidak dipraktekkan begitu seterusnya. Sungguh ironis hal ini, banyak hal negatif ketika tidak diimbangi dengan kesiapan dalam diri siswa. Disinilah fungsi pendidik dibutuhkan karena diumpamakan guru menjadi nahkoda sebuah kapal feri, penumpangnya adalah siswanya, ketika guru bisa mengemudikan sistem pembelajaran dengan baik secara otomatis siswapun bisa menjadi baik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 point (a) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Artinya, proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan ketrampilan anak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Guru merupakan pendorong belajar siswa yang mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat para murid untuk belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuannya.⁵ Maka dari itu sebuah metode yang menarik diwajibkan dihadirkan dalam sebuah pelajaran. Alasan utama harus dihadirkan sebuah metode baru dan menarik adalah untuk meningkatkan motivasi serta ketertarikan siswa dalam mempelajari Pendidikan

⁴Undang-Undang Guru dan Dosen. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2003*. [http://: www. depdiknas. go. id](http://www.depdiknas.go.id).

⁵Muhammad Abdullah ad- Duweisy. *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh*, terj. ,Izzudin Karimi (Surabaya: Pustaka Elba) hlm. 20

Agama Islam.

Tujuan PAI ini tentunya harus dibarengi dengan perubahan pada beberapa metode dalam menyajikan materi PAI yang selama ini masih bersifat konvensional, selanjutnya menjadi lebih kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, pendekatan *Problem Based Learning* seharusnya digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran. Alasannya, kontekstual lebih membekali peserta didik memecahkan persoalan kehidupan jangka panjang.⁶ Selain itu belajar akan lebih baik jika mereka mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui atau mentrasfer pengetahuan dari guru.⁷ Karena dengan keaktifan siswa akan mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman tentang agama islam itu sendiri. Setiap individu dianugrahi otak untuk berfikir, bukan hanya menerima saja tapi aktif untuk mencari dan berfikir, pentingnya berfikir juga terdapat dalam sebuah firman Allah .

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُّتَجَوِّرَاتٌ وَجَنَّتْ مِنْ أَعْنَبٍ وَزَّرَعٌ وَخَيْلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ
صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضَ لِبَعْضِهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأُكُلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾ (سورة الرعد : ٤)

Artinya :

“Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang danyang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.”

Sedangkan tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru melalui pembelajaran secara mandiri untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi

⁶Nurhadi. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL)* , (Universitas Negeri Malang, 2002) , hlm. 1.

⁷Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007) hlm. 271

informasi.⁸ Sebagai hasil yang dirasakan adalah siswa lebih produktif, inovatif dan mendorong kearah belajar lebih aktif.⁹ Untuk itu, maka kata kunci dalam pembelajaran *Problem Based Learning* yang harus diperhatikan oleh guru, adalah:¹⁰

(1) *real world learning*, (2) mengutamakan pengalaman nyata, (3) berfikir tingkat tinggi, (4) berpusat pada siswa, (5) siswa aktif, kritis dan kreatif, (6) pengetahuan bermakna dalam kehidupan, (7) dekat dengan kehidupan nyata, (8) perubahan perilaku, (9) siswa praktek, bukan menghafal, (10) learning bukan teaching, (11) pendidikan bukan pengajaran, (12) pembentukan manusia, (13) memecahkan masalah, (14) siswa aktif, guru mengarahkan, (15) hasil belajar diukur dengan berbagai cara bukan hanya dengan tes.

Tidak bisa ditawar lagi keberadaan metode yang variatif menjadi salah satu cara untuk membuat siswa tertarik dan mau belajar PAI lebih dalam lagi, selain itu dengan adanya metode variatif ini juga akan memudahkan guru dalam mentransfer ilmu serta apa yang mereka inginkan dari muridnya. Kesulitan akan ditemui seorang guru ketika tidak memiliki alternatif metode kontekstual dalam proses pembelajaran. Karena masalah besar tentang proses pembelajaran PAI terletak kepada monotonnya metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di di SDN Gendingan 5, siswa siswi sekolah ini kurang memiliki pengalaman serta pengetahuan keagamaan karena mereka tidak begitu tertarik pada pembelajarannya terutama kelas 6, mereka hanya fokus dan mau belajar tentang mata pelajaran yang akan diujikan di Ujian Nasional. Hal ini sangat ironis, mereka tidak tahu betapa pentingnya agama untuk mereka, ketika mereka sudah tahu dan faham tentang agama maka apapun yang mereka lakukan pasti akan berjalan dengan baik, bukan hanya itu permasalahannya mereka juga hanya tahu tanpa memahami apa materi keagamaan yang sudah disampaikan. Masalah tersebut juga terjadi karena memang guru PAI di sekolah ini jarang menerapkan metode variatif atau metode baru yang

⁸Nurhadi, *Op. Cit*, hlm. 2

⁹Kunandar, *Op. Cit*, hlm. 272

¹⁰Nurhadi, *Loc. Cit*, hlm. 6

lebih menarik untuk siswa. Kebanyakan guru hanya memberikan ceramah dan menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS. Jadi memang sulit untuk bisa menarik atau memotivasi siswa untuk giat belajar agama.

Permasalahan motivasi belajar yang rendah dapat dilihat dari ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gendingan 5 Ngawi terlihat dari banyaknya siswa yang tidak tertarik kepada guru atau kurang suka dan malas mendengarkan ketika guru mengajar, tidak tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan yang terlihat dari siswa yang mencatat asal-asalan serta banyak yang tidak membawa buku paket, merasa malas ketika diberikan tugas atau materi, mudah hilang perhatian dan susah mengingat pelajaran serta enggan mempelajari kembali materi. Permasalahan motivasi tersebut akhirnya berdampak pada kurang efektifnya proses pembelajaran dan membuat hasil belajar menurun.

Permasalahan motivasi belajar siswa di PAI kelas VI di SDN Gendingan 5 Ngawi disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berfokus pada *teacher centered* sehingga siswa kurang termotivasi ketika melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu peneliti memilih metode *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) yang merupakan strategi atau metode belajar yang memberikan permasalahan kepada siswa untuk dipecahkan sehingga menstimulus siswa untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya memecahkan masalah. *Problem Based Learning* ini bukan hanya sekedar model ataupun metode mengajar, melainkan juga menerapkan metode berpikir karena diawali dengan pencarian data, menganalisa kemudian menarik kesimpulan. Model pembelajaran ini akan sangat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah utamanya diseperti kehidupan siswa. *Problem Based Learning* menuntut siswa secara individual mencari jawaban dari serangkaian pertanyaan

berdasarkan informasi yang diberikan guru. Dipihak lain PBL mengarahkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencari situasi masalah dan melalui pencarian ini diharapkan dapat menguji kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menentukan informasi mana yang perlu mereka peroleh juga untuk menyelesaikan dan mengelola situasi yang ada.¹¹

Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata sebagai titik awal pembelajaran bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan atau konsep yang esensial dari materi pelajaran. Langkah-langkah strategi PBL, yaitu 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹²

Seorang guru agama dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam semata dalam proses pembelajaran, tetapi juga melakukan usaha-usaha lainnya yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Usaha-usaha tersebut antara lain diwujudkan melalui upaya guru agama dalam menumbuhkan suasana religius di sekolah. Adapun yang dimaksud dengan suasana religius adalah terciptanya situasi keagamaan di kalangan pendidik dan anak didiknya yang tercermin dalam usaha memahami ajaran-ajaran agama, budi luhur dari peserta didik, hidup sederhana dan hemat, mencintai kebersihan, dan segera menyadari dan memperbaiki kesalahan.¹³

Berdasarkan karakteristik peserta didik, daya dukung sekolah, lingkungan

¹¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup: 2009) . Hlm: 36

¹²Ibid 38

¹³Zuhairini, dkk, *Maetodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997) , hlm. 35

sekolah serta dengan adanya penelitian terdahulu dan wawancara dengan guru PAI kelas VI, maka model pembelajaran berbasis masalah atau yang disebut (*Problem Based Learning*) dapat diterapkan di SDN Gendingan 5 Ngawi. Dengan penerapan model ini diharapkan siswa mampu untuk berpikir kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terkait dengan mata pelajaran PAI yang membutuhkan pemikiran kritis dalam menganalisis permasalahan yang sedang terjadi saat ini serta membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Oleh karena itu penulis mengambil judul: **“Implementasi Model *Problem Based Learning* Pada Materi Qada dan Qadar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gendingan 5 Ngawi”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas diperoleh beberapa permasalahan yang ingin diketahui dan dipecahkan dalam bentuk rumusan masalah berikut ini :

1. Bagaimana perencanaan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SDN Gendingan 5 Ngawi ?
2. Bagaimana hasil penerapan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SDN Gendingan 5 Ngawi ?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam penerapan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Gendingan 5 Ngawi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SDN Gendingan 5 Ngawi.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SDN Gendingan 5 Ngawi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam penerapan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Gendingan 5 Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih baik secara akademis maupun praktis

a. Secara Akademis

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai konsep penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI.
- 2) Menambah wawasan baru dan khasanah keilmuan terutama dalam bidang PAI bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

b. Secara Praktis

- 1) Dapat memberikan pengalaman serta bekal yang berharga bagi penulis sebagai calon pendidik.
- 2) Meningkatkan daya tarik dan motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI.
- 3) Menambah wawasan praktis mengenai penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI.

E. Originalitas Penelitian

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat antara lain:

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Nurul Hayati (2014)	Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Meningkatkan Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013	Penggunaan stategi pembelajaran berbasis masalah (<i>Problem Based Learning</i>) telah mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses Pendidikan Kewarganegaraan sebanyak 85%. Peningkatan keaktifan tersebut diamati melalui menganalisis gambar dan bekerja sama dalam kelompok serta presentasi tiap kelompok.	Perbedaan kalau penelitian terdahulu untuk meningkatkan keaktifan, sedangkan penelitian ini meningkatkan motivasi Matapelajaran pada penelitian terdahulu PPKN penelitian ini PAI
2	Afandy (2014)	Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Problem Based Learning dengan	Hasil penelitian menunjukkan mengalami peningkatankeaktifan dan hasil belajar soal di papan tulis sebanyak 2 siswa	Perbedaan kalau penelitian terdahulu untuk meningkatkan keaktifan, sedangkan penelitian ini meningkatkan motivasi

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
		Media Pembelajaran Ular Tangga di Kelas VII SMP N 2 Gondang Sragen.	(6,25%) , pada putaran I sebanyak 7 siswa (21,88%) , pada putaran II sebanyak 9 siswa (28,13%) , pada putaran III sebanyak 15 siswa (46,88%) .	Matapelajaran pada penelitian terdahulu Matematika penelitian ini PAI
3	Binti Arifah (2013)	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Baleharjo Tahun Ajaran 2012/2013	Penerapan strategi <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Baleharjo. Pada kondisi pra tindakan aktivitas belajar siswa yang tinggi ada 8 siswa (40%) , pada siklus 1 ada 13 siswa (65%) , sedangkan pada siklus 2 ada 17 siswa (85%) . Hal ini terlihat jelas adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, menjelaskan materi di depan kelas dan mengerjakan soal kelompok.	Perbedaan kalau penelitian terdahulu untuk meningkatkan keaktifan, sedangkan penelitian ini meningkatkan motivasi Matapelajaran pada penelitian terdahulu Matematika penelitian ini PAI

F. Definisi Istilah

1. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata sebaga titik

awal pembelajaran bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan atau konsep yang esensial dari materi pelajaran. Langkah-langkah strategi PBL, yaitu 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹⁴

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan bentuk semangat dan dorongan dari dalam diri maupun lingkungan sekitar siswa untuk selalu belajar dan mencari pengalaman dengan baik, biasanya motivasi belajar bisa dilihat dari hasil pembelajaran dan keaktifan siswa selama belajar.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

Bab II, berisi mengenai landasan teori yang dijadikan acuan dalam penelitian kali ini.

Bab III, berisi tentang metodologi penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data dan mengolah data dengan baik

Bab IV, hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SDN 5 Gendingan Ngawi. Adapun di dalamnya membahas tentang letak geografis

¹⁴Ibid 38

¹⁵Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) . Hlm 25

sekolah, sejarah singkat berdirinya, dasar-dasar dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana.

Bab V, berisi tentang penyajian data dan pembahasan hasil penelitian sekaligus menjawab permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan. Pokok pembasahan pada bab ini adalah tentang Penerapan Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 5 Gendingan Ngawi.

Bab VI, merupakan bab terakhir yang di dalamnya mencakup simpulan, saran-saran dan penutup. Pada bagian akhir skripsi ini juga disajikan daftar pustaka, pedoman penelitian, catatan lapangan, daftar riwayat hidup, dan hal-hal lain yang bersangkutan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat *Problem Based Learning* (PBL)

1 Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model yang dapat menjadikan siswa aktif, mandiri, menyenangkan dan mampu membentuk kerja sama yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya dalam menemukan dan memahami konsep tersebut. Menurut I wayan Dasna, PBL merupakan pelaksanaan pembelajaran berangkat dari sebuah kasus tertentu dan kemudian di analisis lebih lanjut guna untuk ditemukan masalahnya, dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa”.¹⁶ Terlihat jelas bahwasannya memang pembelajaran berbasis masalah berguna untuk mengasah sifat kritis dari siswa dan mengajak partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Sementara itu, C. Asri Budiningsih mengemukakan bahwa model PBL mengacu pada proses belajar memecahkan masalah. Model pembelajaran ini berorientasi pada pandangan konstruktivistik. Siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan berbagai macam teknik dan strategi memecahkan masalah. Melalui model pembelajaran ini maka siswa pun dapat mengembangkan kemampuannya.¹⁷ Mengembangkan kemampuan yang dimaksud adalah dengan metode berbasis masalah ini, siswa akan bebas berpendapat, mengoptimalkan pemikiran mereka yang kreatif.

Selanjutnya menurut Tan yang dikutip oleh Rusman menyebutkan, PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran dimana kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan

¹⁶I wayan Dasna dan Sutrisno, *Pembelajaran Berbasis Masalah (problem based learning)*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007) . hlm. 98

¹⁷C. Asri Budiningsih. *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: FIP UNY: 2006) hlm. 111

berpikirnya secara berkesinambungan.¹⁸ Arends, juga menyatakan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang ditandai oleh siswa yang berkerja bersama siswa-siswa lain, berpasangan atau dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk terlibat dalam tugas-tugas dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan dialog bersama untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.¹⁹ Tujuan akhir diadakannya *problem based learning* adalah untuk membentuk sikap pelajar yang unggul dengan kreatifitas dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

Sedangkan Menurut Muhibbin Syah “Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, rasional, lugas, dan teratur, dan teliti”.²⁰ Menurut Nurhayati Abbas “PBL merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran”.²¹

Dalam Model *Problem Based Learning* (PBL), fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu siswa tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan

¹⁸Rusman. *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Bandung: Rajagrafindo, 2012) Persada. hlm. 229

¹⁹Arends, Richard. *Learning to Teach : Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 43

²⁰Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 123

²¹Nurhayati Abbas, *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) dalam Pembelajaran Matematika di SMU*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta, November 2004 Tahun ke-10, No. 051), hlm 834

menggunakan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis memecahkan masalah autentik melalui kerja kelompok. Di dalam PBL, kemampuan untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah secara berkelompok sangat diperlukan. PBL menuntut aktivitas siswa dalam memahami konsep melalui masalah yang disajikan di awal pembelajaran.

2 Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Sebagai sebuah model pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan yang lain. Menurut Wina Sanjaya terdapat tiga karakteristik dalam PBL yaitu: ²²

- a. aktivitas pembelajaran diarahkan agar siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan,
- b. aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran, dan
- c. pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah. Berpikir ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif.

Sedangkan Menurut Arends, Model *Problem Based Learning* memiliki

²²Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2006) , hlm. 214-215

beberapa karakteristik sebagai berikut : ²³

a. Pengajuan pertanyaan atau masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pertanyaan berupa masalah sosial dan pribadi yang bermakna bagi siswa.

b. Berfokus pada keterkaitan antardisiplin

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, Matematika, Ilmu-ilmu sosial) , masalahmasalah masalah sosial yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah dari banyak mata pelajaran.

c. Penyelidikan Autentik

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.

d. Menghasilkan produk dan memamerkannya

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.

e. Kolaborasi

Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lain, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerjasama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berfikir.

Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai dengan dengan adanya masalah, kemudian siswa memperdalam

²³Andhes. , *Op,cit*, hlm. 42-43

pengetahuannya tentang apa yang telah diketahui dan apa yang perlu diketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Masalah yang dapat dijadikan fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada siswa seperti kerjasama dalam kelompok, pengalaman memecahkan masalah, dan membuat laporan. Kerja sama dapat memberikan motivasi untuk terlibat dalam tugas-tugas dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan penyelidikan.

3 Keunggulan Model *Problem Based Learning*

Menurut Smith yang dikutip oleh Taufik Amir menjelaskan bahwa Model *Problem Based Learning* mempunyai keunggulan yaitu meningkatkan kecakapan memecahkan masalah, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahamannya, meningkatkan pemahamannya yang relevan dengan dunia praktik, mendorong untuk berpikir, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama, kecakapan belajar, dan memotivasi siswa.²⁴

Sementara itu Ridwan Abdullah juga menyebutkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar atau bekerja, menumbuhkan motivasi untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerjakelompok.²⁵ Selanjutnya menurut Wina Sanjaya (2006: 220), PBL memiliki beberapa keunggulan yaitu:²⁶

- a. pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran,
- b. pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa,

²⁴Taufik Amir. *Inovasi Pendidikan melalui Probelem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan.* . (Jakarta : Kencana. 2009) , hlm. 27

²⁵Ridwan Abdullah S. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Bumi Aksara. 2014) , hlm. 134

²⁶Wina Sanjaya, *Op,cit.* hlm. 220

- c. pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa,
- d. pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,
- e. pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan,
- f. pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa,
- g. pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru,
- h. pemecahan (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, serta
- i. pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui PBL dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas, memberikan kesempatan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, lebih menyenangkan dan disukai siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa.

4 Tahap-tahap Model *Problem Based Learning*

Asri Budiningsih mengemukakan bahwa, pada umumnya pelaksanaan Model *Problem Based Learning* diawali dengan perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi proses serta hasil belajar.²⁷

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi tujuan sesuai dengan kemampuan awal dan karakteristik siswa
- 2) Mendesain masalah yang memiliki tipe *ill defined*, yang diangkat dari konteks kehidupan nyata dan menuntut beragam jawaban serta strategi pemecahannya.
- 3) Mengajukan portofolio sebagai media pilihan untuk mengembangkan solusi yang akan digunakan ketika memecahkan masalah

b. Proses Pembelajaran

- 1) Menemukan masalah
- 2) Mendefinisikan masalah
- 3) Menyusun dugaan sementara
- 4) Menyelidiki
- 5) Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan
- 6) Menyempurnakan alternatif-alternatif pemecahan secara kolaboratif
- 7) Menguji solusi permasalahan

c. Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Evaluasi yang dilakukan menurut pandangan konstruktivistik yaitu:

- 1) Penekanan pada penyusunan makna secara aktif yang melibatkan panduan keterampilan dengan menggunakan masalah dan konteks nyata.
- 2) Menggali munculnya berpikir divergen, pemecahan ganda, bukan satu jawaban benar.

²⁷C. Asri Budiningsih. *Op,cit.* hlm. 112-113

- 3) Evaluasi merupakan bagian utuh dari belajar dengan memberi tugastugas yang menuntut aktivitas belajar bermakna dalam konteks nyata.

Sedangkan Sintaks Model *Problem Based Learning* menurut pendapat Richard I. Arends, antara lain : ²⁸

- a. Tahap 1: Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (alat dan bahan) yang dibutuhkan, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.

- b. Tahap 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran yang terkait dengan permasalahan.

- c. Tahap 3: Membimbing penyelidikan kelompok

Penyelidikan dilakukan secara kelompok yang melibatkan proses pengumpulan informasi dan memberikan solusi. Siswa mengumpulkan informasi yang cukup untuk menciptakan dan mengkontruksikan ide-idenya sendiri. Guru membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan membuat pertanyaan yang merangsang siswa untuk memikirkan permasalahan itu. Setelah siswa mengumpulkan informasi yang cukup terhadap permasalahan yang mereka selidiki. Guru mendorong siswa bertukar ide dalam kelompok.

- d. Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan penyelidikan atau hasil karya yang relevan. Setelah itu siswa mempresentasikan laporan hasil penyelidikan atau hasil karya sebagai bukti pemecahan masalah.

- e. Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru memandu siswa untuk melakukan refleksi, dan mencatat butirbutir atau konsep penting terkait pemecahan masalah.

²⁸Arends, *Op.cit.* hlm. 57

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku yang ditujukan oleh individu. Menurut Hamzah B Uno, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapai tujuan tertentu pula.²⁹ Sedangkan menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman A. M, motivasi memiliki tiga elemen penting, antara lain :³⁰

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neuro physiological*” yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia) , penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ “*felling*” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

²⁹Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisa di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2013) hlm. 3

³⁰Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014) , hlm.

Sementara itu menurut Hull yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa motivasi atau dorongan merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan.³¹ Motivasi merupakan cara yang dilakukan manusia untuk memelihara kelangsungan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan manusialah yang menjadikan penyebab munculnya dorongan, dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku. Tingkah laku yang dimunculkan oleh manusia adalah sebagai respon manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan untuk memenuhi kebutuhan tertentu agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri individu itu sendiri, namun juga tidak lepas dari faktor-faktor yang bersumber dari luar. Motivasi dapat terlihat secara fisik yaitu melalui tingkah laku manusia.

Sedangkan pengertian belajar menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.³² Dalam pandangan yang sama Hamzah B. Uno menyatakan bahwa belajar merupakan pengalaman yang diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.³³ Dengan demikian dapat diartikan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku individu yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya.

Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.³⁴

³¹Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) , hlm. 82

³²Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011) hlm. 28

³³Hamzah B. Uno. *Op,cit*, hlm. 22

³⁴Sardiman. *Op,cit*, hlm. 75

Selanjutnya menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong, alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.³⁵ Sementara itu menurut Winkel mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.³⁶

Berdasarkan pada pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya pendorong atau penggerak eksternal maupun internal yang ada dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar ini dapat muncul apabila kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas menuntut keterlibatan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara berkelompok. Dalam penelitian ini motivasi dibangkitkan melalui model PBL.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Pada kesempatan ini peneliti membahas macam-macam motivasi dari sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri individu yang disebut motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi

³⁵Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama, 2012) hlm. 26

³⁶W. S Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2007) hlm. 169

aktif yang berasal dari dalam diri setiap individu untuk melakukan sesuatu.³⁷ Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin belajar tanpa adanya dorongan dari luar. Siswa belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Selanjutnya, menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, motivasi instrinsik adalah motivasi yang datangnya alamiah dari diri siswa itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri.³⁸

Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena pujian atau ganjaran. Berdasarkan beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu tanpa adanya rangsangan dari luar.

Menurut Winkel motivasi instrinsik dapat ditanamkan melalui beberapa cara, antara lain:³⁹

- 1) Menjelaskan kepada siswa manfaat dan kegunaan bidang studi yang diajarkan.
- 2) Menunjukkan antusiasme dalam mengajar dan menggunakan prosedur didaktis yang sesuai dan cukup variatif.
- 3) Melibatkan siswa dalam sasaran yang ingin dicapai, sehingga belajar di sekolah tidak sekedar dipandang sebagai kewajiban yang menekan.
- 4) Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang dapat memenuhi kebutuhan motivasional pada siswa.

³⁷Sardiman. *Op,cit*, hlm. 89

³⁸Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. *Op,cit*, hlm. 26

³⁹W. S Winkel. *Op,cit*, hlm. 204-205

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar.⁴⁰ Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Menurut Syaiful Sagala, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar diri individu.⁴¹ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya pengaruh atau rangsangan dari luar.

Sementara itu menurut Winkel motivasi ekstrinsik dapat ditimbulkan melalui:⁴²

- 1) Menggunakan berbagai insentif, baik yang bertujuan mempertahankan perilakunya yang tepat maupun yang bertujuan agar siswa menghentikan perilakunya yang tidak tepat.
- 2) Mengoreksi dan mengembalikan pekerjaan siswa dalam waktu sesingkat mungkin.
- 3) Menggunakan berbagai bentuk kompetisi/ persaingan dalam kombinasi dengan kegiatan belajar kooperatif.

Dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran PBL termasuk motivasi ekstrinsik, karena berasal dari luar dimana guruberusaha membangkitkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran yang inovatif yaitu model PBL. Dengan model PBL ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

3. Fungsi Motivasi Belajar

⁴⁰Sardiman. *Op,cit*, hlm. 90-91

⁴¹Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2010) hlm. 102

⁴²W. S Winkel. *Op,cit*, hlm. 205

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan berhasil dalam belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Sardiman A. M menyebutkan fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu sebagai berikut.⁴³

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Fungsi ini sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak bagi setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan

Motivasi akan mengarahkan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan.

Fungsi ini menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Sementara itu, Oemar Hamalik juga mengemukakan tiga fungsi motivasi sebagai berikut:⁴⁴

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan: tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah: artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.

⁴³Sardiman. *Op,cit*, hlm. 85

⁴⁴Oemar Hamalik. *Op,cit*, hlm. 161

- c. Motivasi berfungsi penggerak: motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Selanjutnya menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana beberapa fungsi dari motivasi yaitu sebagai berikut.⁴⁵

- a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar siswa.
- b. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- c. Motivasi merupakan alat untuk memberikan pengarahan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai daya penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan suatu perbuatan tertentu guna mencapai tujuan belajar. Guru perlu menciptakan pembelajaran inovatif yang dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini salah satu model pembelajaran inovatif yang akan diterapkan adalah PBL. *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk melakukan aktivitas dan berpikir kritis dalam kelompok sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

4. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kenyataannya, motivasi belajar siswa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik tidak selamanya stabil. Motivasi belajar siswa terkadang sering naik turun yang disebabkan oleh berbagai unsur. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar ini perlu diketahui para guru sehingga dapat meningkatkan motivasi motivasi

⁴⁵Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. *Loc,cit*

belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut.⁴⁶

a. Cita-cita atau aspirasi

Setiap siswa memiliki cita-cita. Untuk mencapai cita-cita, siswa pasti akan berusaha untuk mencapainya. Dalam mencapai cita-cita itu banyak usaha yang dilakukan oleh siswa, salah satu contohnya adalah dengan giat belajar. Cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.

b. Kemampuan siswa.

Keinginan siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan siswa akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Jika kedua-duanya dalam kondisi baik, maka motivasi siswa akan tinggi dalam belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Siswa berada di lingkungan sekitar yang berbeda-beda. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Dengan dibangunnya lingkungan yang bertambah baik, maka dapat menciptakan kondisi dinamis bagi pembelajar yang sedang berkembang jiwa raganya. Dalam pembelajaran, guru yang profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat

⁴⁶Dimiyati dan Mudjiono. *Op,cit*, hlm. 97-100

kar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Upaya guru untuk memotivasi siswa ada bermacam-macam. Motivasi dapat dilakukan seorang guru pada saat pelajaran berlangsung ataupun sedang di luar pelajaran. Oleh karena itu, peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas disebutkan bahwa upaya guru dalam membelajarkan siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Dalam penelitian ini guru berupaya membelajarkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yaitu PBL. Dengan model PBL ini diharapkan siswa termotivasi untuk belajar.

5. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar siswa adalah ciri-ciri yang menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang kuat. Menurut Sardiman ciri siswa memiliki motivasi belajar yang kuat yaitu:⁴⁷

- a. tekun menghadapi tugas,
- b. ulet menghadapi kesulitan,
- c. menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,
- d. lebih senang bekerja mandiri,
- e. cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,
- f. dapat mempertahankan pendapatnya,
- g. tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan
- h. senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sementara itu Hamzah B Uno berpendapat bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁴⁸

- a. adanya hasrat dan keinginan berhasil,

⁴⁷Sardiman. *Op,cit*, hlm. 83

⁴⁸Hamzah B. Uno. *Op,cit*, hlm. 23

- b. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- c. adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- d. adanya penghargaan dalam belajar,
- e. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
- f. adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Indikator motivasi yang digunakan oleh peneliti lebih merujuk pada indikator motivasi yang dinyatakan oleh Hamzah B. Uno yang terdiri dari enam indikator motivasi. Hal ini dikarenakan keadaan siswa yang dijadikan penelitian lebih cenderung sesuai dengan karakteristik Hamzah B. Uno.

C. Pembelajaran akidah Akhlak Di sekolah Dasar

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-asma' al husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang

terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴⁹

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk dapat memahami rukun iman secara sederhana serta pengamatan dan pembiasaan berakhlak Islami untuk dapat dijadikan.

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Aspek akidah

Dalam pembelajaran atau pendidikan akidah maka perlu memperhatikan aspek-aspek akidah, yakni:

- 1) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasya Allah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illaabillah, dan istighfaar.
- 2) Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samai', ar-Razzaaq, alMughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, alMuhaimin, al-Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, alBaathiin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhaab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-

⁴⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm 20-21

Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.

- 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat Thayyibah, al-asma' al-husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah)

b. Aspek akhlak meliputi:

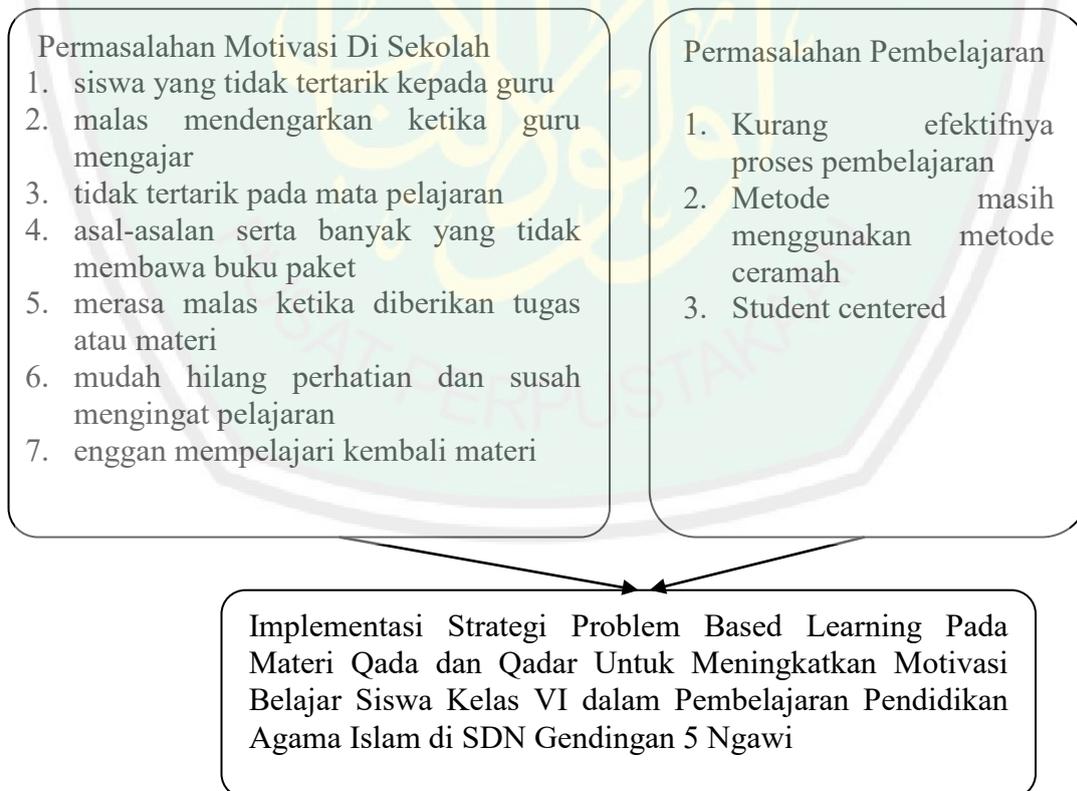
- 1) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, 16 tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.
- 2) Menghindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

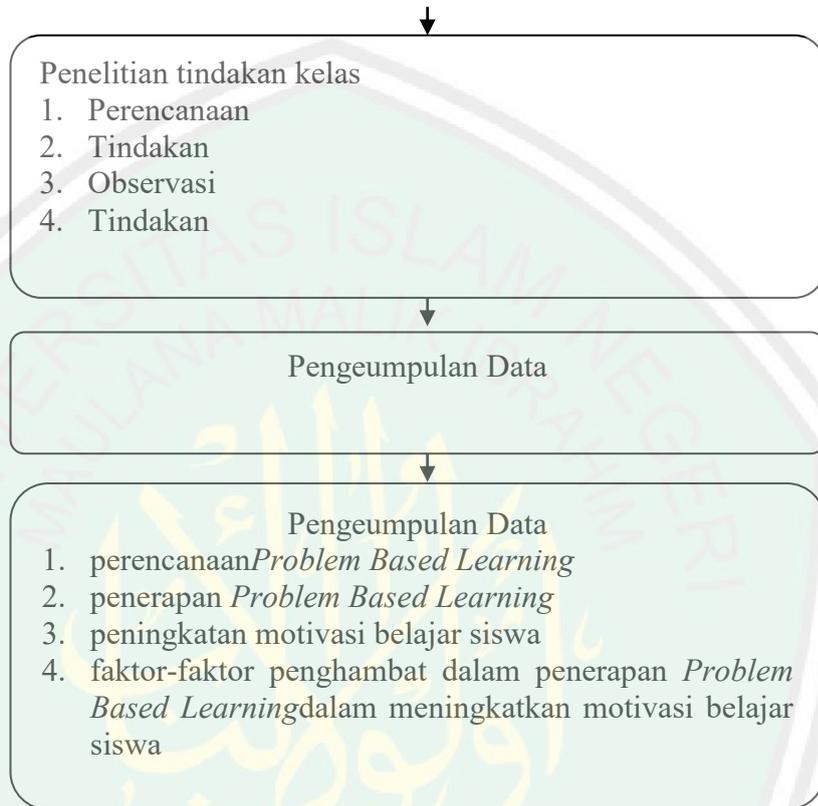
c. Aspek Adab Islami, meliputi:

- 1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
- 2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.

- 3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga
 - 4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- d. Aspek kisah teladan, meliputi: kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, Masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi.

D. Kerangka Berpikir





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2018 (Semester Genap) yang beralokasi di SDN 5 Gendingan Ngawi, yang beralamat di Jl. GendinganWalikukun Desa Gendingan Kec. Widodaren Kab. Ngawi.

B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mencoba untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto “Penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan *Action Research* adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas”.⁵⁰

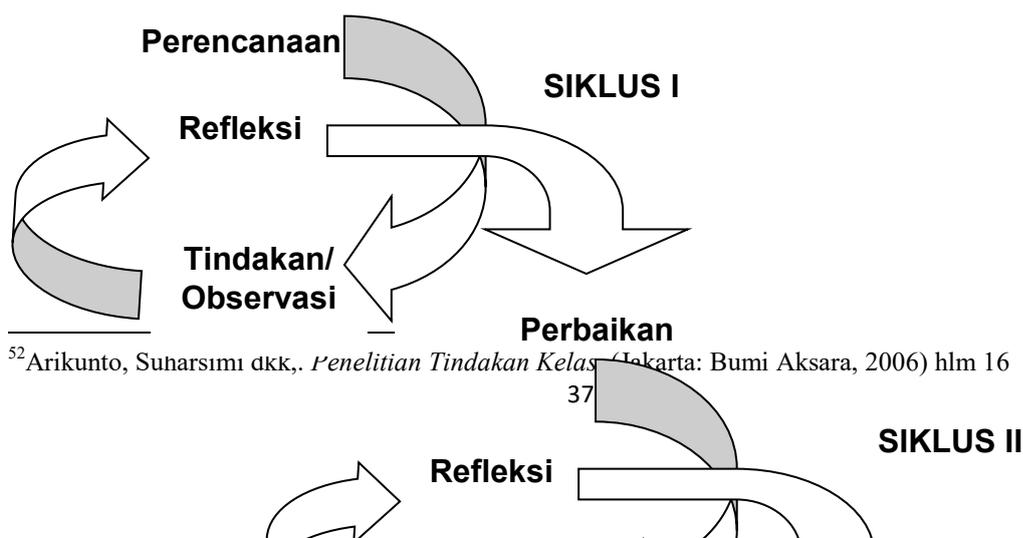
Penelitian ini menggunakan tiga siklus, pada penerapan pada setiap siklus sama. Penyelenggaraan siklus 1 sampai siklus ke 3 adalah pemenahan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian PTK perlu kita telusuri pengertian penelitian tindakan. Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.⁵¹ Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian

⁵⁰Suharsimi Arikunto (ed) , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008) , cet., ke-7, hlm. 2

⁵¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) , Cet. Ke-2, hlm. 24

yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) (*action research*) dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar) . PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata. Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan berbentuk spiral. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto,⁵² secara garis besar terdapat empat tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Digambarkan seperti Gambar 3. 1.



⁵²Arikunto, Suharsimi dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm 16

Gambar 3.1 Diagram Alur Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006)

Penjelasan alur Desain Penelitian Tindakan Kelas di atas adalah:

1. Perencanaan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Tindakan dan observasi, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan peran sebagai upaya mengetahui proses pelaksanaan tindakan metode pembelajaran yang diterapkan dalam hal ini adalah metode *Problem Based Learning*. Dari hasil observasi ini didapatkan hasil dari focus masalah yang ingin dipecahkan yaitu masalah kepercayaan diri siswa dan prestasi belajar.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan atau lembar observasi yang diisi oleh pengamat.
4. Perbaikan rencana, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.
5. Peneliti melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan melakukan membuat perencanaan pada siklus kedua dan melakukan

tindakan. Hasil observasi pada motivasi belajar kemudian dinilai sampai pada tahap dimana total 80% siswa memiliki motivasi belajar dengan kategori baik.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Observasi dibagi dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes di akhir masing-masing siklus untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan. Dibuat dalam dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

C. Subjek/ Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas VI terdiri atas 25 siswa, laki-laki 16 siswa dan perempuan 9 siswa. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti berperan langsung sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) . Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas VI SDN 5 Gendingan. Guru bidang studi PAI dalam penelitian ini terlibat sebagai observer sedangkan siswa kelas VI SDN 5 Gendingan sebagai objek dari penelitian ini, sedangkan peneliti hanya bertindak sebagai subjek.

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam pelaksanaannya, peran dan posisi peneliti dalam penelitian bertindak sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) . Sedangkan guru bidang studi PAI dalam penelitian ini terlibat sebagai kolaborator dan

observer. Dimana guru membantu peneliti dalam hal membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , membantu dalam melakukan refleksi dan menentukan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Selain itu, guru bidang studi sebagai pemberi penilaian terhadap peneliti dalam mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan mengamati seluruh aktivitas belajar PAI siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti dan guru bidang studi masing-masing memiliki kedudukan yang setara artinya masing-masing mempunyai peran dan posisi yang saling membutuhkan satu sama lain dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan.

E. Sumber Data

Data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif : hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi guru pada KBM, hasil wawancara terhadap guru dan siswa, catatan lapangan, serta hasil dokumentasi.
2. Data Kuantitatif : hasil lembar kerja siswa dan nilai tes siswa pada setiap akhir siklus.

F. Instrumen-instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar wawancara

Wawancara terhadap guru dan siswa dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi pendahuluan (pra penelitian) dan pada saat akhir siklus.

Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pandangan guru dan siswa, peran dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PAI serta penerapan model pembelajaran “*Problem Based Learning (PBL)*”

2. Lembar observasi aktivitas belajar PAI siswa

Lembar observasi aktivitas belajar PAI siswa digunakan untuk mengetahui persentase aktivitas belajar PAI siswa dengan diterapkan model pembelajaran “*Problem Based Learning (PBL)*”. Aktivitas belajar siswa yang diukur tercantum dalam lembar observasi tersebut.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang kejadian-kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini berfungsi untuk menganalisis apabila terdapat temuan-temuan aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

4. Lembar soal tes akhir siklus

Lembar soal diberikan kepada siswa-siswi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Lembar soal pada akhir siklus I berbentuk pilihan ganda, sedangkan lembar soal pada siklus II berbentuk pilihan ganda dan essay.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi guru pada KBM, data diperoleh dari lembar observasi guru pada KBM yang diisi oleh guru bidang studi PAI yang bertindak sebagai observer dengan cara mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru yang mengajar di kelas dengan menchecklist setiap aspek yang dinilai pada setiap pertemuan.

2. Observasi aktivitas siswa belajar PAI siswa, data diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar PAI siswa yang diisi oleh guru bidang studi yang bertindak sebagai observer dengan mencheclist skor untuk setiap aktivitas yang diukur pada setiap pertemuan.
3. Wawancara, data diperoleh dengan mewawancarai guru bidang studi PAI dan beberapa siswa kelas VI pada observasi pendahuluan dan pada setiap akhir siklus.
4. Dokumentasi, dokumentasi diperoleh dengan cara mengambil gambar segala bentuk aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
5. Catatan lapangan, diperoleh dengan cara mencatat setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran

Data yang sudah terkumpul, kemudian didiskusikan dan dianalisis oleh peneliti dan guru bidang studi untuk perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

H. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding. Untuk itu perlu diadakan pengecekan ulang terhadap sumber data yang berbeda yaitu pengamatan aktivitas belajar siswa, wawancara dan catatan lapangan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen tes hasil belajar. Menurut Suharsimi Arikunto “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”.⁵³ Sebelum tes hasil belajar diberikan kepada siswa maka peneliti terlebih dahulu mengukur validitasnya yaitu menggunakan validitas tes secara rasional. Validitas rasional adalah validitas yang diperoleh berdasarkan hasil pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berpikir

⁵³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2006, edisi revisi, cet. , ke- 6. hlm. 65

secaralogis. Dengan demikian maka suatu tes hasil belajar dapat dikatakan telahmemiliki validitas rasional, apabila setelah dilakukan penganalisisan secara rasional ternyata bahwa tes hasil belajar itu memang (secara rasional) dengantept telah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁴

Untuk dapat menentukan apakah tes hasil belajar sudah memiliki validitasrasional ataukah belum, dapat dilakukan penelusuran dari segi isinya (*content*). Validitas isi adalah validitas yang ditilik dari segi tes itu sendiri sebagai alatpengukur hasil belajar yaitu: sejauhmana tes hasil belajar sebagai alat pengukurhasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya ditekankan (diujikan).

I. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Menganalisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untukmenguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orangyang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian . Data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas gurudan siswa, diubah menjadi kalimat yang bermakna dan ilmiah. Analisis datatersebut dilakukan saat pengumpulan data dengan mempertimbangkan pembahasan pembelajaran untuk tindakan selanjutnya. Dalam penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

a. Keterlaksanaan Pembelajaran Strategi *Problem Based Learning*

Teknik analisis data yang digunakan untuk data keterlaksanaan pembelajaran digunakan analisa rata-rata. Langkah-awal menentukan nilai keterlaksanaanpembelajaran dengan cara menjumlahkan nilai tiap komponen dari 2 pertemuan dan 1 observer (setiap siklus), lalu dijumlahkan selanjutnya

⁵⁴Anas, Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2011), hlm. 164.

membaginya dengan banyaknya komponen. Kualifikasi Pengelolaan Pembelajaran dideskripsikan dalam 5 kategori:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Strategi *Problem Based Learning* oleh guru

No	Proses	Kegiatan	4	3	2	1
Tahap 1	Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) menjelaskan logistik (alat dan bahan) yang dibutuhkan, 3) memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah. 				
Tahap 2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran yang terkait dengan permasalahan. 				
Tahap 3	Membimbing penyelidikan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penyelidikan dilakukan secara kelompok yang melibatkan proses pengumpulan informasidan memberikan solusi. 2) Siswa mengumpulkan informasi yang cukup untuk menciptakan dan mengkontruksikan ide-idenya sendiri. 3) Guru membantu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan membuat pertanyaan yang merangsang siswa untuk memikirkan permasalahan itu. 4) Setelah siswa mengumpulkan informasi yang cukup terhadap 				

No	Proses	Kegiatan	4	3	2	1
		permasalahan yang mereka selidiki. 5) Guru mendorong siswa bertukar ide dalam kelompok.				
Tahap 4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	1) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan penyelidikan atau hasil karya yang relevan. 2) Setelah itu siswa mempresentasikan laporan hasil penyelidikan atau hasil karya sebagai bukti pemecahan masalah.				
Tahap 5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	1) Guru memandu siswa untuk melakukan refleksi, 2) Mencatat butir-butir atau konsep penting terkait pemecahan masalah.				

Tabel 3.2 Kualifikasi Pengelolaan Pembelajaran Strategi *Problem Based Learning*

No.	Tingkat Pengelolaan Pembelajaran	Kualitas Pengelolaan Pembelajaran
1.	$0,0 \leq \text{TKG} < 0,8$	Sangat kurang
2.	$0,8 \leq \text{TKG} < 1,6$	Kurang
3.	$1,6 \leq \text{TKG} < 2,4$	Cukup
4.	$2,4 \leq \text{TKG} < 3,2$	Baik
5.	$3,2 \leq \text{TKG} < 4,0$	Sangat baik

Sebagai kriteria pembelajaran dikatakan efektif ditinjau dari kemampuan guru mengelola pembelajaran jika berada pada kategori minimal

baik. Penelitian ini akan dihentikan jika indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah tercapai, yaitu aktivitas siswa meningkat dan seluruh indikator aktivitas belajar PAI siswa meningkat dan seluruh indikator mencapai 2.4 (Baik)

b. Aktivitas Belajar Siswa Pada Metode *Problem Based Learning*

Data aktivitas belajar siswa dari lembar observasi selanjutnya akan dihitung dalam bentuk prosentase. Untuk menghitung prosentase peningkatan aktivitas penulis menggunakan

$$IAB = \frac{\sum sd}{\sum S_{\max} \times n} \times 100$$

Keterangan:

IAb : Indikator Aktivitas Belajar

$\sum Sd$: jumlah skor deskriptor yang muncul dari setiap indikator

$\sum S_{\max}$: jumlah skor maksimal indikator (tergantung jumlah deskriptor)

n : jumlah siswa

Sesuai dengan rumus di atas maka akan diperoleh data tentang prosentase ketercapaian masing-masing deskriptor secara klasikal. Data prosentase tersebut dikelompokkan melalui prosentase taraf keberhasilan tindakan yang dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Prosentase Taraf Keberhasilan Tindakan Berdasarkan Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

Persentase keberhasilan (%)	Taraf keberhasilan	Nilai dengan huruf
≥ 90	Sangat baik	A
80 – 89	Baik	B
70 – 69	Cukup	C
60 – 69	Kurang	D
≤ 60	Sangat kurang	E

c. Motivasi Belajar Siswa

Skor motivasi dihitung persentasenya dan dikategorikan taraf keberhasilannya dengan demikian diperoleh nilai dengan huruf yang menunjukkan taraf keberhasilan siswa. Keberhasilan setiap siswa selanjutnya dihitung untuk menentukan keberhasilan secara kelompok. Untuk menghitung prosentase motivasi belajar siswa secara penulis menggunakan:

$$\text{Motivasi} = \frac{\sum \text{Jumlahskormotivasi}}{\sum \text{skor max}} \times 100$$

Sesuai dengan rumus di atas maka akan diperoleh data tentang prosentase ketercapaian masing-masing deskriptor secara klasikal. Data prosentase tersebut dikelompokkan melalui prosentase taraf keberhasilan tindakan yang dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Persentase Motivasi Belajar Siswa

Persentase keberhasilan (%)	Taraf keberhasilan	Nilai dengan huruf
≥90	Sangat baik	A
80 – 89	Baik	B
70 – 69	Cukup	C
60 – 69	Kurang	D
≤ 60	Sangat kurang	E

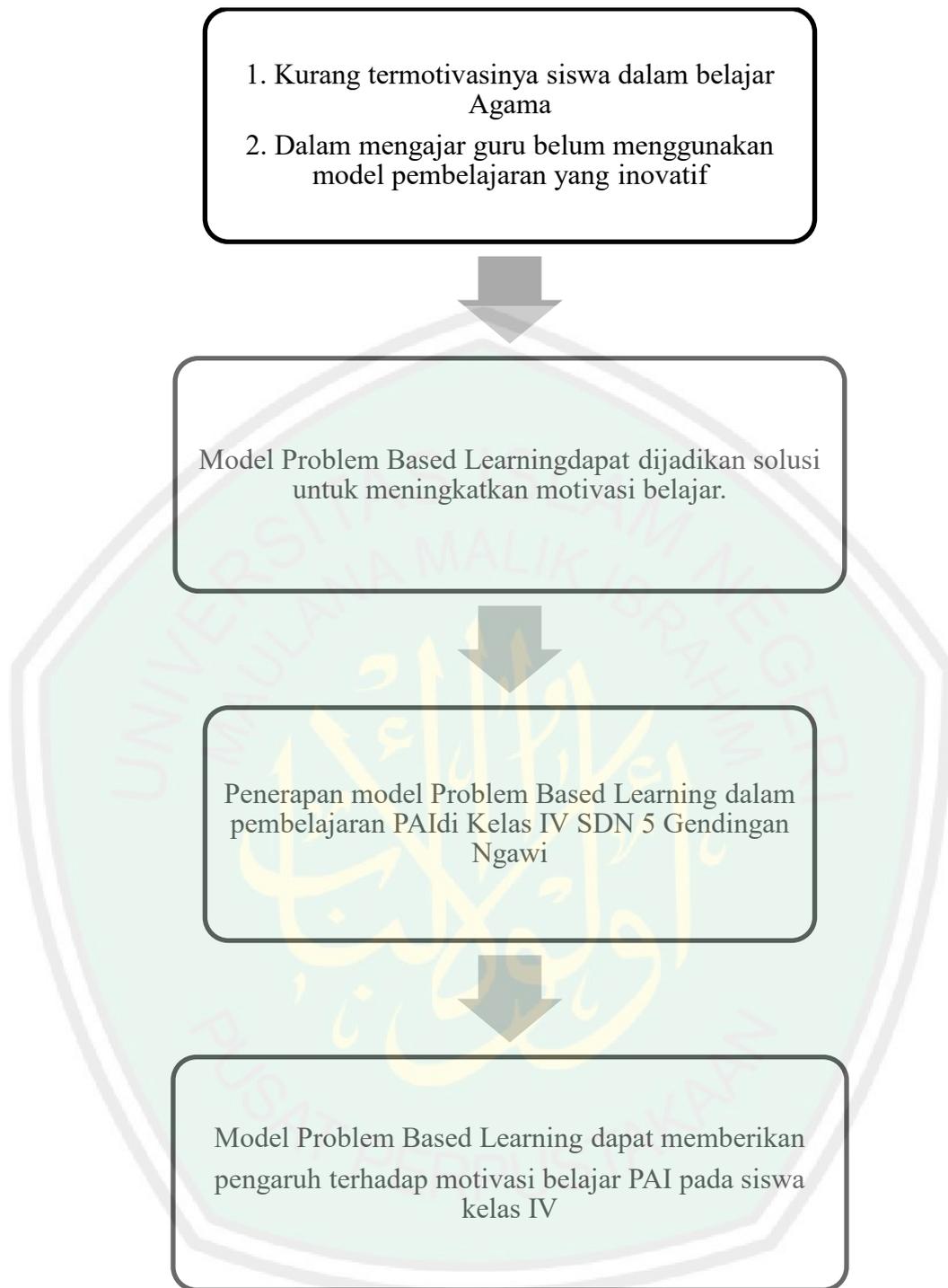
- Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa mengenai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (efektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.

J. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Peneliti mengawali penelitian ini dengan dilakukannya penelitian pendahuluan (pra penelitian), dan akan dilanjutkan dalam dua siklus.

Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi. Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I, apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian akan dilanjutkan dengan siklus II.

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2006) terdiri dari tiga siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari beberapa tindakan. PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*) , pelaksanaan tindakan (*action*) , observasi (*observation*) , dan refleksi (*reflection*) . Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai. Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang ia lakukan di kelas, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.



Gambar 3.2 Alur Prosedur Penelitian

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum dan Profil Sekolah

Dalam deskripsi obyek penelitian tentang SD Negeri Gendingan 5 antara lain mencakup profil SD Negeri Gendingan 5, visi, misi, kondisi objektif, profil tenaga guru, dan profil peserta didik. SD Negeri Gendingan 5 mempunyai visi dan misi yang mengedepankan akademik tanpa meninggalkan karakter yang sekarang ini harus dimiliki oleh setiap siswa terutama insan pendidikan. Visi SD Negeri Gendingan 5 yaitu unggul dalam prestasi berlandaskan IMTAK dan IPTEK. Berdasarkan visi tersebut, misi sekolah dirumuskan menjadi sebagai berikut: (1) menciptakan proses belajar mengajar yang efektif sehingga potensi siswa berkembang secara optimal, (2) melaksanakan bimbingan belajar secara kontinyu dan menyeluruh dan sesuai dengan potensi anak, (3) menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif pada semua warga sekolah, (4) menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut sebagai sumber perilaku santun, (5) menumbuhkembangkan kreativitas siswa sesuai dengan potensi masing-masing, dan (6) menerapkan manajemen partisipasi aktif pada semua warga sekolah dan komite sekolah. Adapun profil tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI GENDINGAN 5	
2	NPSN	:	20509025	
3	Jenjang Pendidikan	:	SD	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Gendingan	
	RT / RW	:	3	/ 5
	Kode Pos	:	63256	
	Kelurahan	:	Gendingan	
	Kecamatan	:	Kec. Widodaren	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Ngawi	
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-7.3784	Lintang
			111.224	Bujur
			6	
2. Data Pelengkap				
7	SK Pendirian Sekolah	:	-	
8	Tanggal SK Pendirian	:	1983-01-07	
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
10	SK Izin Operasional	:	-	
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13	Nomor Rekening	:	0442017719	
14	Nama Bank	:	Bank Jatim	
15	Cabang KCP/Unit	:	Walikukun	
16	Rekening Atas Nama	:	SDN Gendingan 5	
17	MBS	:	Ya	
18	Luas Tanah Milik (m ²)	:	0	
19	Luas Tanah Bukan Milik (m ²)	:	1752	
20	Nama Wajib Pajak	:	BENDAHARA SDN GENDINGAN 5	
21	NPWP	:	007650021646000	
3. Kontak Sekolah				
20	Nomor Telepon	:	0351 674336	
21	Nomor Fax	:		
22	Email	:	gendingan5@yahoo.co.id	
23	Website	:		

Sumber Data: SD Negeri Gendingan 5, 2018

2. Profil Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Profil tenaga pendidik dan kependidikan akan menguraikan tentang jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, jenis kelamin, status kepegawaian, jenis PTK, dan gelar. Adapun profil tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Gelar Belakangan
1	Agus Riadi	L	PNS	Guru Mapel	
2	Anik Tejowati	P	PNS	Guru Kelas	S.Pd
3	Budi Wibowo	L	Honor Daerah	Guru Mapel	S.Ag
4	Desi Kusuma Wardani	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Kelas	S.Pd.I
5	Mustaqim	L	PNS	Kepala Sekolah	A.Ma.Pd, S.Pd
6	Rahayu Windu Setiawati	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S.Pd
7	Rumsiyah	P	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
8	Sardi	L	PNS	Tenaga Administrasi	
9	Sri Sumaeni	P	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
10	Sriwahyuni	P	PNS	Guru Kelas	A.Ma.Pd, S.Pd
11	Supardi	L	PNS	Guru Kelas	S.Pd
12	Titik Ruli Amin	P	PNS	Guru Kelas	S.Pd

Sumber: SD Negeri Gendingan 5, 2018

3. Profil Peserta Didik

Profil peserta didik akan menguraikan tentang jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin, usia dan agama:.. Adapun profil tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Profil Peserta Pendidik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
66	45	111

Sumber: SD Negeri Gendingan 5, 2018

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	64	45	109
13 - 15 tahun	2	0	2
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	66	45	111

Sumber: SD Negeri Gendingan 5, 2018

Tabel 4.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	66	45	111
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	66	45	111

Sumber: SD Negeri Gendingan 5, 2018

B. Hasil Penelitian

1. Observasi Awal

Peneliti memulai penelitian dengan mengirim surat izin dari pihak Fakultas yang di ajukan kepada Kepala SD Negeri Gendingan V yang di serahkan kepada staf TU pada tanggal 30 Desember 2017, pada hari itu juga peneliti menemui guru Pendidikan Agama Islam kelas VI sekaligus guru kelas VI, yaitu

Bapak Supardi untuk meminta izin sekaligus bimbingan beliau dalam penelitian tindakan kelas ini.

Pada tanggal 5 Februari 2018 peneliti mewawancarai Bapak Supardi: “Mengenai Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum mengajar, metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI Aqidah Akhlaq, kendala ketika menerapkan metode yang digunakan, bagaimana mengatasi kendala tersebut. Selama mengajar PAI Aqidah Akhlaq di kelas VI apakah ada kendala dalam menyampaikan materi pelajaran. Bagaimana motivasi siswa ketika mengikuti pelajaran PAI Aqidah Akhlaq dengan metode yang bapak gunakan. Bagaimana cara dalam meningkatkan motivasi siswa agar semangat lagi dalam mengikuti pelajaran” keterangan Pak Supardi terdapat dibawah ini.

Keterangan dari Bapak Supardi “Persiapan saya sebelum mengajar yaitu menyiapkan materi pelajaran dan metode yang akan digunakan, metode yang saya gunakan pada pelajaran PAI Aqidah Akhlaq kelas VI yaitu ceramah dan tanya jawab, kendala yang saya temukan pada saat mengajar PAI Aqidah Akhlaq dengan metode tanya jawab siswa masih kurang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, akhirnya untuk mengatasi kendala tersebut saya menunjuk siswa satu persatu untuk menjawab pertanyaan. Kendala saya pada saat mengajar dikelas VI ini mereka kebanyakan, dan mereka masih pertama mendapatkan materi pelajaran PAI Aqidah Akhlaq. Sehingga mereka masih belum sepenuhnya bisa memahami materi yang saya berikan. Untuk motivasi siswa pada saat mengikuti pelajaran PAI Aqidah Akhlaq dengan menggunakan metode ceramah biasanya kalau masih diawal pelajaran siswa semangat semua, tapi kalau sudah agak lama, siswa banyak yang ngantuk dan bergurau dengan temannya. Agar mereka tidak ngantuk dan bergurau sendiri biasanya saya beri hukuman kepada siswa yang bergurau dan yang tidur tersebut, dan juga kadang semua siswa saya suruh mengerjakan LKS.

Peneliti melakukan observasi awal di dalam kelas dua kali pada tanggal 4 Februari dan 5 Februari, berdasarkan observasi peneliti yang pertama tanggal 4 Februari di kelas VI SD Negeri Gendingan V di peroleh bahwa pada pembelajaran PAI Aqidah Akhlaq dengan menggunakan metode ceramah siswa cenderung kurang begitu bersemangat, Pada saat pembelajaran berlangsung

situasi pembelajaran cenderung monoton, karena siswa tidak di libatkan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga menjadikan siswa pasif. Siswa mendengarkan sedangkan guru menerangkan dengan berceramah di depan kelas. Dalam keadaan seperti ini siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran, siswa terlihat jenuh, sehingga siswa ada yang mengantuk, dan banyak yang berbicara sendiri dengan temannya, tidak mendengarkan guru yang sedang menerangkan materi.

Ketika peneliti bertanya kepada Syarif salah satu siswa kelas VI setelah pembelajaran selesai, mereka menjelaskan bahwa pembelajaran selama ini menggunakan metode ceramah yang cenderung membosankan dan membuat para siswa merasa mengantuk.

Kondisi seperti ini tidak membuat siswa berfikir kritis karena siswa hanya menerima informasi yang diberikan guru, Hal ini berdampak pada motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Sehingga siswa menjadi malas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan akhirnya siswa ada yang tidur, ada yang ngomong sendiri sama temannya, ada yang sibuk mengerjakan tugas selain pelajaran PAI.

Observasi peneliti yang ke dua pada tanggal 5 Februari, peneliti memberikan Pre test untuk mengetahui nilai awal siswa sebelum peneliti menerapkan Metode *Problem based learning* (PBL).

a. Perencanaan Pre test Motivasi Belajar Siswa

Pre test dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui motivasi belajar siswa situasi pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran pada pre test, adalah:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 2) Lembar Observasi Motivasi Belajar
- 3) Membuat Power point tentang materi Qada dan Qadar, yang terangkum dalam buku paket PAI Aqidah Akhlaq kelas VI
- 4) Mempersiapkan sumber belajar lain, seperti buku paket, LKS dan PAI Aqidah Akhlaq Materi Qada dan Qadar.

b. Pelaksanaan Pre test

Pada pelaksanaan pre test yaitu tanggal 6 Februari 2018 dengan kompetensi dasar menjelaskan Qada dan Qadar. Pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana tindakan yaitu sebagai berikut.

Waktu : 2 X 35 menit (Rabu, 6 Februari 2018)

- 1) Kegiatan awal
 - a) Salam pembuka oleh guru PAI Aqidah Akhlaq kelas VI. Dilanjutkan dengan guru mata pelajaran memperkenalkan peneliti kepada siswa, bahwa kedatangan peneliti yang nantinya akan mengajar di kelas VI dan juga sekaligus mengadakan penelitian pada kegiatan pembelajaran PAI Aqidah Akhlaq.
 - b) Peneliti (sebagai guru) membuka pelajaran dengan salam, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a dengan diikuti seluruh siswa.
 - c) Guru memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan semua siswa untuk siap belajar.
 - d) Guru menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.
 - e) Guru menjelaskan tujuan yang ingin di capai dari materi yang akan di ajarkan.

- f) Guru mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru memberikan materi tentang Qada dan Qadar
 - b) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru mereviw kegiatan pembelajaran, mengecek pemahaman Siswa dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru menutup pertemuan dengan salam dan do'a.
 - c) Memberikan angket motivasi belajar kepada siswa

c. Observasi Pre test

Dari hasil pre test yang telah dilakukan, siswa tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam pelajaran PAI Aqidah Akhlaq. Indikator lain rendahnya keaktifan siswa terhadap pelajaran PAI Aqidah Akhlaq adalah siswa cenderung diam, kurang merespon apa yang ditanyakan oleh guru, dan cenderung bermain sendiri. Observasi pada saat pre test menunjukkan, siswa cenderung pasif kurang berani untuk bertanya dan mengungkapkan ide. Dari hasil pre test dapat dilihat bahwa nilai yang didapat siswa masih rendah. Pada tabel hasil siswa dalam mengerjakan lembar observasi pre test menunjukkan nilai rata-rata motivasi kelas 50.28 . Bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Penilaian Tiap Aspek

No.	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang
-----	---------------	---------------	---------------	---------------

No.	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang
1	Memperhatikan penjelasan guru	30	46.88	Sangat Kurang
2	Semangat siswa bertanya	33	51.56	Sangat Kurang
3	Keberanian siswa dalam bertanya	32	50.00	Sangat Kurang
4	Kerjasama siswa dalam kerja kelompok	31	48.44	Sangat Kurang
5	Keterampilan siswa dalam kerja kelompok	30	46.88	Sangat Kurang
6	Ketepatan mengumpulkan tugas	33	51.56	Sangat Kurang
7	Tekun menghadapi tugas	33	51.56	Sangat Kurang
8	Ulet menghadapi kesulitan	31	48.44	Sangat Kurang
9	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	30	46.88	Sangat Kurang
10	Dapat Mempertahankan Pendapatnya,	34	53.13	Sangat Kurang
11	Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,	34	53.13	Sangat Kurang
12	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	34	53.13	Sangat Kurang
13	Adanya hasrat dan keinginan berhasil,	32	50.00	Sangat Kurang
14	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	33	51.56	Sangat Kurang
15	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	38	59.38	Sangat Kurang
16	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	31	48.44	Sangat Kurang
17	Senang mencari dan memecahkan masalah lembar observasi-lembar observasi	28	43.75	Sangat Kurang
Rata-rata		32.18	50.28	Sangat Kurang

Tabel 4.7 Hasil Awal Motivasi Siswa Pre test Sebelum Tindakan

No	NAMA SISWA	L/P	Skor Motivasi Siswa	Kategori
1	Agil Sefti Nurcahyo	L	50.00	Sangat Kurang
2	Aqmal Prabowo	L	51.47	Sangat Kurang
3	Arfana Putra Efrinda	L	45.59	Sangat Kurang

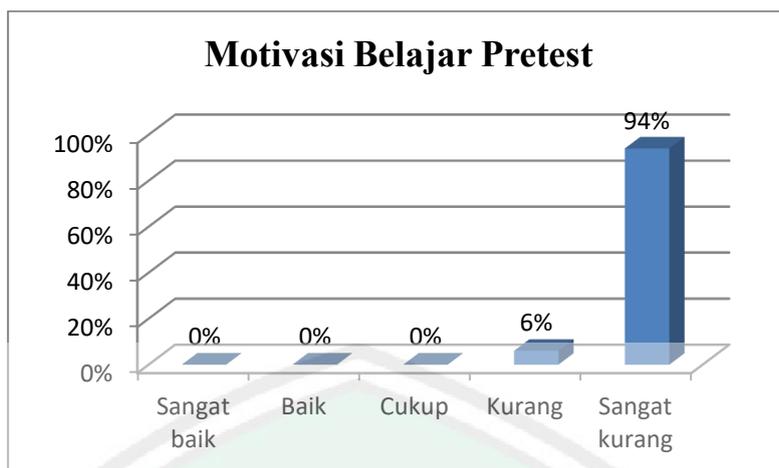
4	Della Kusuma Ningtyas	P	62.88	Kurang
5	Fahril Miftaql Fadlan	L	54.41	Sangat Kurang
6	Fingkan Widayawati	P	48.53	Sangat Kurang
7	Frendi Bagus Kurnianto	L	48.53	Sangat Kurang
8	Ilham Kurniawan	L	51.47	Sangat Kurang
9	Nabila Lintang Novita	P	48.53	Sangat Kurang
10	Queencyla Zefanya Dilyan	P	51.47	Sangat Kurang
11	Riska Dilla Nur Cahyani	P	42.65	Sangat Kurang
12	Sisca Angelina	P	54.41	Sangat Kurang
13	Syahya Aulia Tan Budi	P	47.06	Sangat Kurang
14	Tri Tatak Bagus Pramono	L	51.47	Sangat Kurang
15	Wilsen Lukito	L	51.47	Sangat Kurang
16	Yoga Refky Ramansa	L	51.47	Sangat Kurang
	Rata-rata		50.28	Sangat Kurang

Tabel 4.8 Kategori Hasil Awal Motivasi Siswa Pre test Sebelum Tindakan

Persentase Keberhasilan (%)	Taraf Keberhasilan	Nilai Dengan Huruf	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 90	Sangat baik	A	0	0%
80 – 89	Baik	B	0	0%
70 – 79	Cukup	C	0	0%
60 – 69	Kurang	D	1	6%
≤ 60	Sangat kurang	E	15	94%
Total			16	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 siswa kelas VI 15 atau 94% siswa memiliki kategori motivasi belajar sangat kurang dan 1 siswa atau 6% memiliki motivasi belajar dengan kategori kurang. Adapun grafik perbandingan kategori motivasi belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1 Motivasi Belajar Siswa (Pretest)



d. Refleksi Pre test

Dari hasil pre test dapat diambil kesimpulan bahwa metode ceramah dan tanya jawab kurang cocok diterapkan pada mata pelajaran PAI Aqidah Akhlaq. Karena metode ini masih bersifat tidak menarik bagi siswa, kurang dikaitkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajarannya kurang mendorong siswa untuk aktif, menghambat kreatifitas dan kurang menyenangkan, sehingga menjadikan siswa kurang berminat dan tidak memotivasi dalam belajar pelajaran PAI Aqidah Akhlaq. Pada pengamatan awal, hasil observasi awal menunjukkan bahwa:

- a) Pembelajaran PAI Aqidah Akhlaq masih berpusat pada guru, dimana sebagian besar aktifitas dilakukan oleh guru.
- b) Metode yang diberikan masih bersifat tradisional dan kurang bervariasi

Masalah di atas perlu pemecahan sehingga peneliti memilih menggunakan metode *Problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI Aqidah Akhlaq kelas VI di SD Negeri Gendingan V. Dengan menggunakan metode *Problem based learning* siswa dilatih untuk memecahkan permasalahan atau solusinya, yang mana guru memberikan masalah dan siswa memecahkan permasalahan tersebut dan *Problem based learning* dipadu simulasi merupakan cara menjelaskan sesuatu melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau

melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya. Dengan menggunakan Metode *Problem based learning* (PBL) ini diharapkan dapat mengurangi siswa untuk tidak melakukan aktifitas sendiri di dalam kelas (tidur, ngomong sendiri, bermain sendiri). Dari penelitian awal tersebut peneliti tertantang untuk meneliti kelas VI untuk diberi tindakan dengan pembelajaran metode *Problem based learning* (PBL) agar motivasi belajar kelas VI meningkat.

Dalam menyikapi hasil pre test yang telah dilaksanakan maka perlu adanya perubahan.

- 1) Memotivasi siswa dengan metode *Problem based learning*, dimana metode ini merupakan metode pemecahan masalah, dengan metode ini siswa dituntut untuk memecahkan suatu permasalahan. sehingga dapat menarik siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar pelajaran PAI Aqidah Akhlaq.
- 2) Mengaktifkan siswa dengan metode permainan simulasi, dimana metode ini merupakan perpaduan antara diskusi dan bermain peran sehingga dapat menarik siswa untuk lebih termotivasi dalam pelajaran PAI Aqidah Akhlaq.

2. Perencanaan Tindakan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti merencanakan tindakan yang di perlukan dalam penelitian yaitu:

- a. Berdiskusi dengan Guru mata pelajaran PAI Aqidah Akhlaq tentang keadaan siswa kelas VI, serta memilih kelas mana yang akan di teliti.
- b. Menyusun perencanaan pembelajaran, yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- c. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi dan pertanyaan ketika wawancara.
- d. Menyusun materi di power poin, serta menyusun Post test motivasi siswa yang akan di berikan pada setiap akhir siklus.

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus pertama, adalah:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode *Problem based learning* (PBL)
- 2) Membuat Power point tentang Materi Qada dan Qadar, yang terangkum dalam buku paket PAI Aqidah Akhlaq kelas VI
- 3) Mempersiapkan sumber belajar lain, seperti buku paket, LKS dan PAI Aqidah Akhlaq Islam Qada dan Qadar.
- 4) Menyusun lembar observasi motivasi belajar siswa pada saat *Problem based learning* (PBL) dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi siswa dalam belajar.
- 5) Menyusun lembar observasi Post test, yang akan diberikan kepada siswa setelah melaksanakan siklus I, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *Problem based learning* (PBL).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I diadakan dua kali pertemuan yaitu tanggal 26 Februari 2018 dan 2 Maret 2018 dengan kompetensi dasar menjelaskan aturan islam tentang Qada dan Qadar dan hikmahnya. Pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana tindakan yaitu sebagai berikut.

Pertemuan ke I : 2 X 35 menit (Rabu, 26 Februari 2018)

A. Kegiatan awal (10 menit)

1. Salam pembuka oleh guru PAI Aqidah Akhlaq kelas VI
2. Peneliti (sebagai guru) membuka pelajaran dengan salam, dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a dengan diikuti seluruh siswa.
3. Guru memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan semua siswa untuk siap belajar.
4. Guru menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.
5. Guru menjelaskan tujuan yang ingin di capai dari materi yang akan diajarkan.
6. Guru mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.

B. Kegiatan inti (50 menit)

1. Guru memberikan materi tentang Qada dan Qadar dengan menggunakan media Laptop dan LCD. Penerapan dalam Metode *Problem based learning*
2. Guru membentuk beberapa kelompok dengan menyuruh siswa berhitung dari satu sampai enam, jadi siswa yang mendapat nomer satu berkumpul dengan siswa yang juga sama mendapat nomer satu dan seterusnya.
3. Guru memberikan permasalahan tentang Qada dan Qadar yang ada dimasyarakat, kepada setiap kelompok untuk di pecahkan atau untuk mendapatkan solusinya.

4. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengatakan dalam pelaksanaan *Problem based learning* siswa yang paling banyak mendapatkan skor akan mendapatkan hadiah dari ibu.
 5. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil dari pemecahan permasalahannya.
 6. Guru memberikan penjelasan (kesimpulan) kepada masing-masing kelompok setelah dipresentasikan.
- C. Kegiatan akhir (10 menit)
1. Guru menyuruh siswa untuk mengisi lembar observasi-lembar observasi yang ada di LKS untuk PR.
 2. Guru menyuruh salah beberapa siswa menjelaskan tentang macam-macam jual beli, dan hikmah jual beli.
 3. Guru menutup pertemuan dengan salam dan do'a
- Pertemuan ke II : 2 X 35 menit (Rabu, 2 Maret 2018)
- A. Kegiatan awal (10 menit)
1. Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca do'a
 2. Guru menyapa dan menanyakan keadaan siswa sambil mengabsen siswa.
 3. Guru mereviw pelajaran yang sudah di terangkan pada pertemuan sebelumnya untuk mengecek pemahaman siswa, dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- B. Kegiatan inti (50 menit)
- Penerapan dalam Metode *Problem based learning* dipadu simulasi
1. Guru meminta kepada setiap kelompok yang sudah di buat pada waktu *Problem based learning* untuk melakukan *Problem based learning* dipadu

simulasi. Masalah yang akan di *Problem based learning* dipadu simulasikan yaitu masalah yang sudah di pecahkan pada waktu *Problem based learning*.

2. Guru menyuruh kepada tiap-tiap kelompok untuk berdiskusi terlebih dahulu siapa saja yang akan mengikuti *Problem based learning* dipadu simulasi.
3. Guru menanyakan kepada setiap kelompok nama-nama yang akan mengikuti *Problem based learning* dipadu simulasi.
4. Guru mengatur tempat yang akan dibuat *Problem based learning* dipadu simulasi.
5. Guru meminta kepada siswa yang tidak mengikuti *Problem based learning* dipadu simulasi untuk melihat dan mendengarkan semua pembicaraan, tindakan dan keputusan yang dilakukan oleh para pemeran.
6. Guru memberikan motivasi kepada setiap siswa yang mengikuti *Problem based learning* dipadu simulasi dengan cara, “siapa yang mendapatkan skor terbanyak akan diberi hadiah.”
7. Guru menyuruh kepada masing-masing kelompok untuk melakukan *Problem based learning* dipadu simulasi berdasarkan urutan kelompoknya.
8. Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian
9. Guru memberikan kesimpulan pada setiap kelompok *Problem based learning* dipadu simulasi.
10. guru memberikan lembar observasi post test.

C. Kegiatan akhir (10 menit)

1. Guru mereviw kegiatan pembelajaran, mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang materi yang telah dipelajari.

2. Guru memberikan *Reward* (hadiah) kepada siswa yang mendapatkan skor terbanyak dalam pelaksanaan *Problem based learning* (PBL) .
3. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengisi lembar observasi-lembar observasi yang ada di LKS mengenai Bab Musaqah.
4. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Pada siklus I, terdiri dari dua pertemuan tanggal 26 Februari dan 2 Maret 2018. Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai *observer* yang mencatat lembar observasi. Variabel yang diamati adalah motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran PAI Aqidah Akhlaq menggunakan metode *Problem based learning* (PBL).

Pada pertemuan pertama siklus I tanggal 26 Februari pada jam ke satu dan dua, peneliti menggunakan metode *Problem based learning*, KBM membahas aturan islam tentang Qada dan Qadar dan hikmahnya. Pada kegiatan awal, terlebih dahulu peneliti memberikan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.



Gambar 4.2 Pertemuan Pertama pada Siklus I
(Sumber: dokumentasi peneliti)

Setelah peneliti menjelaskan Materi Qada dan Qadar, peneliti menanyakan

kepada siswa apakah ada yang ingin bertanya tentang Materi Qada dan Qadar ?, akan tetapi tidak ada satu siswapun yang bertanya. Setelah itu peneliti melanjutkan dengan membagi siswa enam kelompok untuk pelaksanaan *Problem based learning*. Sebelum Peneliti memberikan permasalahan kepada setiap kelompok untuk dipecahkan. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa, pada waktu proses diskusi dalam memecahkan masalah, peneliti akan menilai kemampuan berfikir kritis siswa dengan pemberian skor, dan siswa yang mendapatkan skor terbanyak akan mendapatkan reaward (hadiah). Hal ini untuk memotivasi siswa dalam belajar, setelah itu peneliti menyuruh siswa untuk memulai memecahkan masalah.

Dalam memecahkan masalah pada setiap kelompok terlihat siswa yang aktif (merumuskan, memberikan pendapat, memberikan solusi, dan mengevaluasi) hanya sebagian siswa saja, dan waktu yang di tempuh pada saat *Problem based learning* sangat lama, sehingga waktu untuk mempresentasikan tidak ada karena bel telah berbunyi, menandakan pergantian pelajaran. Sehingga presentasi dilanjutkan pada pertemuan ke dua tanggal 2 Maret.

Pada pertemuan kedua tanggal 2 Maret melanjutkan presentasi dari pemecahan masalah. Setelah itu peneliti memberikan kesimpulan pada setiap masalah yang ada pada setiap kelompok. Setelah itu, pelajaran dilanjutkan dengan menggunakan metode *Problem based learning* dipadu simulasi, pada metode *Problem based learning* dipadu simulasi ini siswa di tuntut untuk dapat melakukan drama seakan – akan ada dalam kejadian (masalah) tersebut. Permasalahan yang di *Problem based learning* dipadu simulasikan yaitu masalah yang telah di pecahkan pada waktu *Problem based learning* dan dilanjutkan dengan metode *Problem based learning* dipadu simulasi, Hal ini untuk membuat

siswa agar selalu mengingat kejadian yang pernah mereka alami meskipun hanya sekedar drama (pura-pura).

Sebelum *Problem based learning* dipadu simulasi dimulai peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengatakan bahwa “dalam proses *Problem based learning* dipadu simulasi peneliti akan menilai keaktifan siswa dengan beberapa kriteria yang harus dicapai yakni (Siswa mempersiapkan diri dengan baik, Siswa melakukan *Problem based learning* dipadu simulasi dengan serius, Siswa melakukan *Problem based learning* dipadu simulasi sesuai dengan permasalahan dengan baik, Siswa memahami permasalahan dengan baik). Siswa yang mendapatkan skor terbanyak yaitu siswa yang memenuhi semua kriteria tersebut. Dan bagi siswa yang mendapatkan skor terbanyak tersebut akan diberi hadiah oleh ibu guru (peneliti).

Setelah itu peneliti mempersilahkan kepada setiap kelompok yang ingin maju terlebih dahulu untuk *Problem based learning* dipadu simulasi. Dalam pelaksanaan *Problem based learning* dipadu simulasi banyak yang masih bingung tentang perannya, mereka tampak bingung apa yang harus diucapkan, apa yang harus dilakukan pada saat *Problem based learning* dipadu simulasi, intinya siswa masih merasa bingung. Di bawah ini salah satu percakapan siswa pada saat *Problem based learning* dipadu simulasi akan dimulai.

Mungkin karena metode *Problem based learning* dipadu simulasi baru pertama siswa dapatkan, sehingga mereka masih terlihat kebingungan dalam melakukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada saat *Problem based learning* dipadu simulasi. Karena selama ini metode yang mereka dapatkan hanya metode ceramah, yang mana metode ceramah tidak menuntut siswa untuk dapat men*Problem based learning* dipadu simulasikan suatu peristiwa atau

permasalahan.

Pada pertemuan ke 2 setelah *Problem based learning* dipadu simulasi selesai kemudian peneliti memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat skor terbanyak pada kegiatan *Problem based learning* (PBL), dan siswa yang mendapatkan riward pada saat *Problem based learning* ada tujuh, sedangkan siswa yang mendapat riward pada saat *Problem based learning* dipadu simulasi juga ada tujuh siswa, setelah peneliti menyebutkan nama-nama yang mendapatkan riward, terlihat pada wajah mereka kegembiraan atas hasil yang mereka kerjakan. Setelah pemberian hadiah peneliti memberikan Post test berupa lembar observasi, yang mana hal ini untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah diberikan oleh guru (peneliti).

Hasil motivasi siswa pada siklus pertama dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Penilaian Tiap Aspek Siklus 1

No.	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang
1	Memperhatikan penjelasan guru	36	56.25	Sangat Kurang
2	Semangat siswa bertanya	39	60.94	Kurang
3	Keberanian siswa dalam bertanya	39	60.94	Kurang
4	Kerjasama siswa dalam kerja kelompok	40	62.50	Kurang
5	Keterampilan siswa dalam kerja kelompok	44	68.75	Kurang
6	Ketepatan mengumpulkan tugas	39	60.94	Kurang
7	Tekun menghadapi tugas	37	57.81	Sangat Kurang
8	Ulet menghadapi kesulitan	36	56.25	Sangat Kurang
9	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	44	68.75	Kurang
10	Dapat Mempertahankan Pendapatnya,	49	76.56	Cukup
11	Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,	41	64.06	Kurang

No.	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang
12	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	44	68.75	Kurang
13	Adanya hasrat dan keinginan berhasil,	42	65.63	Kurang
14	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	41	64.06	Kurang
15	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	49	76.56	Cukup
16	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	46	71.88	Cukup
17	Senang mencari dan memecahkan masalah lembar observasi-lembar observasi	40	62.50	Kurang
Rata-rata		41.53	64.89	Kurang

Tabel 4.7 Hasil Awal Motivasi Siswa Siklus 1

No	NAMA SISWA	L/P	Skor Motivasi Siswa	Kategori
1	Agil Sefti Nurcahyo	L	57.35	Sangat Kurang
2	Aqmal Prabowo	L	58.82	Sangat Kurang
3	Arfana Putra Efrinda	L	63.24	Kurang
4	Della Kusuma Ningtyas	P	70.59	Cukup
5	Fahril Miftaql Fadlan	L	72.06	Cukup
6	Fingkan Widyawati	P	64.71	Sangat Kurang
7	Freudi Bagus Kurnianto	L	76.47	Cukup
8	Ilham Kurniawan	L	60.29	Kurang
9	Nabila Lintang Novita	P	64.71	Kurang
10	Queencyla Zefanya Dilyan	P	66.18	Kurang
11	Riska Dilla Nur Cahyani	P	61.76	Kurang
12	Sisca Angelina	P	69.12	Cukup
13	Syahya Aulia Tan Budi	P	67.65	Kurang
14	Tri Tatak Bagus Pramono	L	66.18	Kurang
15	Wilsen Lukito	L	60.29	Kurang
16	Yoga Refky Ramansa	L	58.82	Sangat Kurang
	Rata-rata		64.89	Kurang

Tabel 4.8 Kategori Hasil Awal Motivasi Siswa Siklus 1

Persentase Keberhasilan (%)	Taraf Keberhasilan	Nilai Dengan Huruf	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 90	Sangat baik	A	0	0%
80 – 89	Baik	B	0	0%
70 – 79	Cukup	C	4	25%
60 – 69	Kurang	D	8	50%
≤ 60	Sangat kurang	E	4	25%
Total			16	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 siswa kelas VI 4 atau 25% siswa memiliki kategori motivasi belajar cukup, 8 siswa atau 50% memiliki motivasi belajar dengan kategori kurang dan 4 siswa atau 25% memiliki kategori belajar sangat kurang. Adapun grafik perbandingan kategori motivasi belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

Gambar 4.3 Motivasi Belajar Siswa Siklus 1



Pada pertemuan ke 1 dan ke 2 yakni mengenai metode *Problem based learning* (PBL) siswa masih banyak yang belum paham mungkin karena masih belum terbiasa. Mengenai hasil motivasi belajar siklus 1 ada kemajuan yakni dengan rata-rata 64,89% sedangkan pada waktu sebelum menggunakan metode

Problem based learning (PBL) hasil Pre test motivasi belajar rata-rata kelas 50,8 dari hasil pre tes dan post test siklus 1 mengalami peningkatan 14%. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa motivasi siswa dalam belajar meningkat walaupun belum memuaskan.

d. Refleksi Tindakan Siklus I (Rabu 26 Februari dan Rabu 2 Maret 2018)

Pada 70 menit pelajaran yang dimiliki pelajaran PAI Aqidah Akhlaq hendaknya, dapat dimanfaatkan dengan efektif agar rencana yang telah disusun dapat terlaksana secara maksimal. Hal ini terbukti ketika siklus I, saat pembelajaran menggunakan metode *Problem based learning*. Rencana awal pembelajaran metode *Problem based learning* diupayakan dapat selesai pada pertemuan pertama, akan tetapi waktu yang ditempuh tidak sesuai dengan rencana, waktu yang dibuat untuk mempresentasikan hasil dari *Problem based learning* tidak ada, dan akhirnya presentasi untuk setiap kelompok dilanjutkan pada minggu depan. Maka untuk pertemuan selanjutnya guru harus mengusahakan metode *Problem based learning* selesai sesuai dengan rencana pembelajaran.

Dalam pelaksanaan *Problem based learning* ada beberapa kendala antara lain yaitu:

- 1) Siswa masih belum terbiasa menggunakan metode *Problem based learning* sehingga mereka masih merasa kesulitan dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru (peneliti).
- 2) Pada saat pembelajaran *Problem based learning* berlangsung terlihat pada setiap kelompok hanya satu dua siswa saja yang memecahkan permasalahan yang lainnya berbicara sendiri tidak memberikan argumen dan sebagainya.

Pada saat pelaksanaan *Problem based learning* dipadu simulasi ada

beberapa kendala antara lain:

- 1) pada saat siswa melakukan *Problem based learning* dipadu simulasi masih terlihat, keputusan-keputusan yang mereka lakukan tidak sesuai dengan permasalahan, dan kebanyakan dari mereka (siswa) tidak serius dalam *Problem based learning* dipadu simulasi.
- 2) Selain itu, mereka mereka masih kurang dalam menyumbangkan kreatifitas terlihat pada waktu men *Problem based learning* dipadu simulasi jual beli masih ada siswa yang terlihat malu-malu dan belum bisa berekspresi dengan leluasa.
- 3) siswa masih belum terbiasa menggunakan metode permainan *Problem based learning* dipadu simulasi.
- 4) masih belum tercipta pembelajaran yang efektif edukatif, karena siswa masih dihinggapi rasa takut dan malu dalam mengungkapkan ide dan kreasi mereka.

Untuk menyikapi hal ini sikap yang harus guru lakukan yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan tentang metode *Problem based learning* secara lebih jelas lagi.
- 2) Memberikan penjelasan tentang metode permainan *Problem based learning* dipadu simulasi secara lebih jelas lagi.
- 3) Memberikan motivasi dengan memberikan trik-trik agar tidak takut salah dan berani mengungkapkan idenya di depan kelas.

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus ke II,

adalah:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat Power point tentang Materi Qada dan Qadar, yang terangkum dalam buku paket PAI Aqidah Akhlaq kelas VI
- 3) Mempersiapkan sumber belajar lain, seperti buku paket, LKS dan PAI Aqidah Akhlaq Islam Qada dan Qadar.
- 4) Menyusun lembar observasi pada saat *Problem based learning* (PBL) dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi siswa dalam belajar
- 5) Menyusun lembar observasi Post test, yang akan diberikan kepada siswa setelah melaksanakan siklus II, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Problem based learning* (PBL).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II diadakan dua kali pertemuan yaitu tanggal 9 Maret 2018 dan 16 Maret 2018 dengan kompetensi dasar menjelaskan aturan islam tentang musaqah dan hikmahnya. Pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana tindakan yaitu sebagai berikut.

Pertemuan ke I : 2 X 35 menit (Rabu, 9 Maret 2018)

A. Kegiatan awal (10 menit)

1. Guru memberi salam dan mempersilahkan siswa untuk berdo'a
2. Guru memeriksa daftar hadir siswa
3. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran hari ini.

4. Guru menjelaskan tujuan yang ingin di capai dari materi yang akan di ajarkan.
5. Guru memberikan permainan kepada siswa untuk melatih konsentrasi siswa.

Kegiatan inti (50 menit)

1. Guru memberikan materi tentang Musaqah menggunakan Media Laptop dan LCD.

Penerapan dalam Metode *Problem based learning*

2. Guru membentuk 6 kelompok yang di dalamnya terdapat 6 siswa atau 7 siswa dengan mengabsen siswa secara acak.
3. Guru memberikan permasalahan tentang musaqah yang ada dimasyarakat, kepada setiap kelompok untuk di pecahkan atau untuk mendapatkan solusinya.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan penilaian pada saat proses pemecahan masalah.
5. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil dari pemecahan permasalahannya.
6. Guru memberikan penjelasan (kesimpulan) kepada masing-masing kelompok setelah dipresentasikan.
7. Guru menanyakan kepada siswa tentang, apa yang belum dimengerti di dalam Bab Musaqah.

C. Kegiatan akhir (10 menit)

1. Guru mereviw kegiatan pembelajaran, mengecek pemahaman Siswa dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang materi yang telah dipelajari.
2. Guru menanyakan hal yang tidak dimengerti pada Bab Musaqah.

3. Guru menutup pertemuan dengan salam dan do'a.

Pertemuan ke II : 2 X 35 menit (Rabu, 16 Maret 2018)

A. Kegiatan awal (10 menit)

1. Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca do'a
2. Guru menyapa dan menanyakan keadaan siswa sambil mengabsen siswa.
3. Guru mereviw pelajaran yang sudah di terangkan pada pertemuan sebelumnya untuk mengecek pemahaman siswa, dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

B. Kegiatan inti (50 menit)

Penerapan dalam Metode *Problem based learning* dipadu simulasi

4. Guru menyuruh kepada tiap-tiap kelompok yang sudah dibuat untuk berdiskusi terlebih dahulu siapa saja yang akan mengikuti *Problem based learning* dipadu simulasi dan pembagian peran.
5. Guru meminta kepada setiap kelompok yang sudah di buat pada waktu *Problem based learning* untuk melakukan *Problem based learning* dipadu simulasi. Masalah yang akan di *Problem based learning* dipadu simulasikan yaitu masalah mengenai Musaqah yang telah di berikan pada setiap kelompok.
6. Guru memberikan kesempatan pada kelompok yang akan *Problem based learning* dipadu simulasi untuk menentukan tempat dan peralatan yang akan digunakan.
7. Guru meminta kepada siswa untuk tidak ramai, dan melihat setiap kelompok yang sedang melakukan *Problem based learning* dipadu simulasi. Karena sewaktu-waktu guru akan menanyakan kepada siswa.

8. Guru memberikan motivasi kepada setiap siswa yang mengikuti *Problem based learning* dipadu simulasi dengan cara, “siapa yang mendapatkan skor terbanyak mendapatkan hadiah”
9. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu siswa yang melihat proses *Problem based learning* dipadu simulasi untuk menceritakan ulang.
10. Guru mempersilahkan kepada siswa untuk memberikan komentar dan saran kepada siswa yang melakukan *Problem based learning* dipadu simulasi.
11. Guru memberikan kesimpulan pada setiap permasalahan
12. Guru memberikan lembar observasi Post test

C. Kegiatan akhir (10 menit)

1. Guru memberikan tugas rumah untuk meresum materi Bab berikutnya yaitu tentang Qada dan Qadar.
2. Guru memberikan *Reward* (hadiah) kepada siswa yang mendapatkan skor terbanyak dalam pelaksanaan *Problem based learning* (PBL).
3. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Pada siklus II, terdiri dari dua pertemuan tanggal 9 Maret dan 16 Maret 2018. Di awal pembelajaran siswa terlihat lebih antusias dari mpertemuan sebelumnya. Hal ini terbukti pada saat pembelajaran dimulai, ada salah satu dari siswa yang menanyakan beberapa hal yang terkait dengan materi kemarin yaitu tentang Qada dan Qadar.



Gambar 4.4 Pertemuan Pertama pada Siklus II
(Sumber: dokumentasi peneliti)

Pada siklus ke II, pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan metode *Problem based learning* terlihat pada setiap kelompok dalam memecahkan masalah siswa yang aktif tidak cenderung satu dua siswa saja, akan tetapi terlihat dalam setiap kelompok siswa berusaha memberikan argumen, memberikan solusi dan sebagainya, walaupun argumen yang mereka berikan masih ada yang kurang tepat. Akan tetapi mereka sudah berusaha untuk aktif di dalam kelompok. Tidak seperti pada saat siklus ke I, kebanyakan pada setiap kelompok cenderung diam dan berbicara sendiri dengan temannya, sedangkan yang mengerjakan hanya didominasi beberapa siswa saja pada setiap kelompok. Waktu yang ditempuh pada saat *Problem based learning* sudah tercapai sesuai dengan rencana pembelajaran, tidak seperti pada saat siklus I yang mana pada saat pertemuan ke-1 siklus 1 siswa masih belum mempresentasikan hasil dari *Problem based learning*, sehingga presentasi dilanjutkan pada pertemuan ke-2.

Pada saat pelaksanaan *Problem based learning* dipadu simulasi siswa tampak begitu bersemangat untuk segera melakukan *Problem based learning* dipadu simulasi. Tanpa disuruh oleh peneliti untuk berkumpul pada setiap kelompoknya masing-masing, mereka sudah melakukannya terlebih dahulu. Dalam *Problem based learning* dipadu simulasi ini mereka akan men*Problem based learning* dipadu simulasikan tentang musaqah, yang mana dalam hal ini ada

yang berperan sebagai pemilik kebun, dan sebagai petani penggarap. Didalam satu kelompok semua siswa wajib melakukan *Problem based learning* dipadu simulasi, dengan cara bergantian, dengan harapan agar siswa bisa langsung mempraktekkan, jadi pengetahuan siswa tentang cara bermusaqah tidak hanya sebatas pengertian dari buku saja, akan tetapi mereka bisa merasakan langsung walaupun hanya sekedar drama. Dengan semua siswa mengikuti *Problem based learning* dipadu simulasi hal ini mempermudah peneliti dalam menilai setiap siswa.

Setelah *Problem based learning* dipadu simulasi berlangsung, terlihat dari beberapa siswa sudah tidak kebingungan lagi dalam men*Problem based learning* dipadu simulasi masalah didepan kelas, mungkin karena mereka sudah mulai beradaptasi dengan metode *Problem based learning* dipadu simulasi. Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti memberikan reward (hadiah) kepada siswa yang mendapatkan skor paling banyak dalam pelaksanaan *Problem based learning* (PBL). Dengan pemberian reward ini agar siswa termotivasi dalam belajar khususnya pada pelajaran PAI Aqidah Akhlaq, pada siklus ke II dengan pemberian riward, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Hasil motivasi siswa pada siklus II dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Penilaian Tiap Aspek Siklus 2

No.	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang
1	Memperhatikan penjelasan guru	43	67.19	Kurang
2	Semangat siswa bertanya	41	64.06	Kurang
3	Keberanian siswa dalam bertanya	45	70.31	Cukup
4	Kerjasama siswa dalam kerja kelompok	49	76.56	Cukup

No.	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang
		g	g	
5	Keterampilan siswa dalam kerja kelompok	47	73.44	Cukup
6	Ketepatan mengumpulkan tugas	49	76.56	Cukup
7	Tekun menghadapi tugas	44	68.75	Kurang
8	Ulet menghadapi kesulitan	46	71.88	Cukup
9	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	47	73.44	Cukup
10	Dapat Mempertahankan Pendapatnya,	53	82.81	Baik
11	Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,	49	76.56	Cukup
12	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	47	73.44	Cukup
13	Adanya hasrat dan keinginan berhasil,	49	76.56	Cukup
14	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	54	84.38	Baik
15	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	53	82.81	Baik
16	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	55	85.94	Baik
17	Senang mencari dan memecahkan masalah lembar observasi-lembar observasi	54	84.38	Baik
	Rata-rata	48.53	75.83	Cukup

Tabel 4.7 Hasil Awal Motivasi Siswa Siklus 2

No	NAMA SISWA	L/P	Skor Motivasi Siswa	Kategori
1	Agil Sefti Nurcahyo	L	69.12	Cukup
2	Aqmal Prabowo	L	79.41	Baik
3	Arfana Putra Efrinda	L	67.65	Kurang
4	Della Kusuma Ningtyas	P	89.71	Baik
5	Fahril Miftaql Fadlan	L	75.00	Cukup
6	Fingkan Widyawati	P	75.00	Cukup
7	Freudi Bagus Kurnianto	L	80.88	Baik
8	Ilham Kurniawan	L	76.47	Cukup

No	NAMA SISWA	L/P	Skor Motivasi Siswa	Kategori
9	Nabila Lintang Novita	P	75.00	Cukup
10	Queencyla Zefanya Dilyan	P	76.47	Cukup
11	Riska Dilla Nur Cahyani	P	76.47	Cukup
12	Sisca Angelina	P	73.53	Cukup
13	Syahya Aulia Tan Budi	P	77.94	Cukup
14	Tri Tatak Bagus Pramono	L	76.47	Cukup
15	Wilsen Lukito	L	73.53	Cukup
16	Yoga Refky Ramansa	L	70.59	Cukup
	Rata-rata		75.83	Cukup

Tabel 4.8 Kategori Hasil Awal Motivasi Siswa Siklus 2

Persentase Keberhasilan (%)	Taraf Keberhasilan	Nilai Dengan Huruf	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 90	Sangat baik	A	0	0%
80 – 89	Baik	B	3	19%
70 – 79	Cukup	C	13	81%
60 – 69	Kurang	D	0	0%
≤ 60	Sangat kurang	E	0	0%
Total			16	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 siswa kelas VI 3 siswa atau 19% memiliki kategori motivasi belajar baik, 13 siswa atau 81% memiliki motivasi belajar dengan kategori cukup. Adapun grafik perbandingan kategori motivasi belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

Gambar 4.5 Motivasi Belajar Siswa Siklus 2



Pada pertemuan ke 1 dan ke 2 yakni mengenai metode *Problem based learning* (PBL) siswa masih banyak yang belum paham mungkin karena masih belum terbiasa. Mengenai hasil motivasi belajar siklus 2 ada kemajuan yakni dengan rata-rata 75,83% sedangkan pada waktu siklus 1 metode *Problem based learning* (PBL) motivasi belajar rata-rata kelas 64,89% post test siklus 2 mengalami peningkatan 10%. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa motivasi siswa dalam belajar meningkat walaupun belum memuaskan.

d. Refleksi Tindakan Siklus II (Rabu 9 Maret dan Rabu 16 Maret 2018)

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan meskipun masih sedikit, Terlihat pada setiap kelompok, siswa sudah tidak lagi menggantung pada siswa yang lain. Yakni dalam setiap kelompok pada saat memecahkan permasalahan sudah tidak didominasi oleh siswa yang aktif saja. Dan juga pada saat pembelajaran berlangsung siswa sudah tidak ada yang berbicara sendiri.

Rencana yang telah disusun pada siklus ke II, yaitu khususnya pada saat *Problem based learning* sudah berjalan dengan rencana. Akan tetapi pada siklus II pada saat guru akan memberikan Post test ada salah satu siswa yang masih terlihat bermalas-malasan dalam mengerjakan.

Adapun kemajuan pada penerapan metode *Problem based learning* (PBL) yaitu:

- 1) Pada saat pembelajaran siswa terlihat lebih semangat, senang, tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Dengan metode permainan *Problem based learning* dipadu simulasi siswa lebih aktif dan berani mengungkapkan idenya serta dapat berekspresi dengan leluasa.
- 3) Dalam *Problem based learning* dipadu simulasi siswa sudah banyak terlihat tidak takut lagi dalam mengungkapkan pendapat, tidak takut ditertawakan atau disepelihkan oleh temannya.

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus ke III, adalah:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat Power point tentang Materi Qada dan Qadar, yang terangkum dalam buku paket PAI Aqidah Akhlaq kelas VI
- 3) Mempersiapkan sumber belajar lain, seperti buku paket, LKS dan PAI Aqidah Akhlaq Islam Qada dan Qadar.
- 4) Menyusun lembar observasi pada saat *Problem based learning* (PBL) dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi siswa dalam belajar.
- 5) Menyusun lembar observasi Post test, yang akan diberikan kepada siswa setelah melaksanakan siklus III, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada

peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *Problem based learning (PBL)*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pada siklus III diadakan dua kali pertemuan yaitu tanggal 23 Maret 2018 dan 2 April 2018 dengan kompetensi dasar menjelaskan aturan islam tentang Qada dan Qadar. Pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana tindakan yaitu sebagai berikut.

Pertemuan ke I : 2 X 35 menit (Rabu, 23 Maret 2018)

A. Kegiatan awal (10 menit)

- 1) Guru memberi salam dan mempersilahkan siswa untuk berdo'a
- 2) Guru menanyakan kabar dengan mengatakan
- 3) Guru memeriksa daftar hadir siswa.
- 4) Guru bertanya kepada beberapa siswa sebelum pembelajaran dimulai, cita-cita apa yang ingin diraih atau dicapai.
- 5) Guru menjelaskan tujuan yang ingin di capai dari materi yang akan di ajarkan.
- 6) Guru mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.

B. Kegiatan inti (50 menit)

1. Guru memberikan materi tentang Qada dan Qadar menggunakan media Laptop dan LCD

Penerapan dalam Metode *Problem based learning*

2. Guru membentuk beberapa kelompok dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih kelompok sendiri.

3. Guru memberikan permasalahan tentang Qada dan Qadar yang ada dimasyarakat, dengan cara salah satu dari kelompok maju kedepan mengambil nomer, nomer tersebut menurut urutan lembar observasi *Problem based learning* yang harus dipecahkan.
4. Guru memotivasi siswa dengan mengatakan dalam pelaksanaan *Problem based learning* siswa yang paling banyak mendapatkan skor mendapatkan hadiah.
5. Guru menyuruh kepada masing-masing kelompok ada yang mewakili untuk mempresentasikan hasil dari pemecahan permasalahannya.
6. Guru memberikan penjelasan (kesimpulan) kepada masing-masing kelompok setelah dipresentasikan.

C. Kegiatan akhir (10 menit)

1. Guru memberi tugas rumah mersum pelajaran hari ini.
2. Guru menutup pertemuan dengan salam dan do'a.

Pertemuan ke II : 2 X 35 menit (Rabu, 2 Maret 2018)

A. Kegiatan awal (10 menit)

1. Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca do'a
2. Guru menyapa dan menanyakan keadaan siswa sambil mengabsen siswa
3. Guru mereview pelajaran yang sudah di terangkan pada pertemuan sebelumnya untuk mengecek pemahaman siswa, dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

B. Kegiatan inti (50 menit)

Penerapan dalam Metode *Problem based learning* dipadu simulasi

1. Guru tidak menyuruh siswa untuk membuat kelompok lagi, melainkan tetap menggunakan kelompok pada saat *Problem based learning*, Masalah yang akan di *Problem based learning* dipadu simulasikan yaitu masalah yang sudah di pecahkan pada saat *Problem based learning*.
 2. Guru menyuruh kepada tiap-tiap kelompok untuk berdiskusi terlebih peranannya setiap siswa.
 3. Guru memulai pelaksanaan *Problem based learning* dipadu simulasi dari kelompok yang paling akhir.
 4. Guru memberikan waktu kepada kelompok yang akan *Problem based learning* dipadu simulasi untuk menyiapkan peralatan dan mengatur tempat *Problem based learning* dipadu simulasi.
 5. Guru meminta kepada siswa agar tidak berbicara sendiri pada saat *Problem based learning* dipadu simulasi dimulai.
 6. Guru memberikan penilaian pada setiap siswa yang sedang melakukan *Problem based learning* dipadu simulasi
 7. Guru memberikan komentar dan saran pada setiap kelompok yang melakukan *Problem based learning* dipadu simulasi.
 8. Guru memberikan lembar observasi Post test.
- C. Kegiatan akhir (10 menit)
1. Guru mereviw kegiatan pembelajaran, mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa tentang materi yang telah dipelajari yaitu.
 2. Guru menjelaskan lagi secara singkat hal yang dilarang dan yang diperbolehkan dalam pelaksanaan Qada dan Qadar.

3. Guru memberikan *Reward* (hadiah) kepada siswa yang mendapatkan skor terbanyak dalam pelaksanaan *Problem based learning* (PBL) .
4. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi siklus III

Pada siklus III, siswa sudah sangat cocok dan mulai terbiasa dengan metode *Problem based learning*. Dominasi siswa yang pintar sudah tidak terlihat lagi pada saat pemecahan masalah, pada setiap kelompok siswa sudah banyak yang aktif, karena ada tuntutan bagi masing-masing siswa untuk mendapatkan skor terbanyak. Siswa tampak antusias dalam pemecahan masalah yang diberikan oleh guru (peneliti).



Gambar 4.6 Pertemuan Pertama pada Siklus III
(Sumber: dokumentasi peneliti)

Dari setiap siklus alhamdulillah siswa tidak ada yang tidak masuk mereka selalu hadir mengikuti kegiatan pembelajaran PAI Aqidah Akhlaq. Jadi kesimpulannya, pada setiap siklus terjadi peningkatan. Bisa disimpulkan bahwa dengan pemberian reward pada setiap siswa yang mendapatkan skor terbanyak, dan pujian terhadap kelompok yang kompak, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. siswa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

Hasil motivasi siswa pada siklus 3 dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Penilaian Tiap Aspek Siklus 3

No.	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang
1	Memperhatikan penjelasan guru	50	78.13	Cukup
2	Semangat siswa bertanya	53	82.81	Baik
3	Keberanian siswa dalam bertanya	54	84.38	Baik
4	Kerjasama siswa dalam kerja kelompok	56	87.50	Baik
5	Keterampilan siswa dalam kerja kelompok	53	82.81	Baik
6	Ketepatan mengumpulkan tugas	59	92.19	Sangat Baik
7	Tekun menghadapi tugas	50	78.13	Cukup
8	Ulet menghadapi kesulitan	59	92.19	Sangat Baik
9	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	54	84.38	Baik
10	Dapat Mempertahankan Pendapatnya,	59	92.19	Sangat Baik
11	Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,	54	84.38	Baik
12	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	60	93.75	Sangat Baik
13	Adanya hasrat dan keinginan berhasil,	55	85.94	Baik
14	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	60	93.75	Sangat Baik
15	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	59	92.19	Sangat Baik
16	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	60	93.75	Sangat Baik
17	Senang mencari dan memecahkan masalah lembar observasi-lembar observasi	54	84.38	Baik
Rata-rata		55.82	87.22	Baik

Tabel 4.7 Hasil Awal Motivasi Siswa Siklus 3

No	NAMA SISWA	L/P	Skor	Kategori
----	------------	-----	------	----------

			Motivasi Siswa	
1	Agil Sefti Nurcahyo	L	82.35	Baik
2	Aqmal Prabowo	L	83.82	Baik
3	Arfana Putra Efrinda	L	86.76	Baik
4	Della Kusuma Ningtyas	P	91.18	Sangat Baik
5	Fahril Miftaql Fadlan	L	79.41	Cukup
6	Fingkan Widyawati	P	88.24	Baik
7	Frengdi Bagus Kurnianto	L	85.29	Baik
8	Ilham Kurniawan	L	86.76	Baik
9	Nabila Lintang Novita	P	94.12	Sangat Baik
10	Queencyla Zefanya Dilyan	P	82.35	Baik
11	Riska Dilla Nur Cahyani	P	92.65	Sangat Baik
12	Sisca Angelina	P	94.12	Sangat Baik
13	Syahya Aulia Tan Budi	P	86.76	Baik
14	Tri Tatak Bagus Pramono	L	92.65	Sangat Baik
15	Wilsen Lukito	L	82.35	Baik
16	Yoga Refky Ramansa	L	86.76	Baik
	Rata-rata		87.22	Baik

Tabel 4.8 Kategori Hasil Awal Motivasi Siswa Siklus 3

Persentase Keberhasilan (%)	Taraf Keberhasilan	Nilai Dengan Huruf	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 90	Sangat baik	A	5	31%
80 – 89	Baik	B	10	63%
70 – 79	Cukup	C	1	6%
60 – 69	Kurang	D	0	0%
≤ 60	Sangat kurang	E	0	0%
Total			16	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 siswa kelas VI 5 siswa atau 31% memiliki kategori motivasi belajar sangat baik, 10 siswa atau 63% memiliki motivasi belajar dengan kategori baik dan 1 orang siswa atau 6% memiliki kategori cukup. Adapun grafik perbandingan kategori motivasi belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

Gambar 4.7 Motivasi Belajar Siswa Siklus 3



Pada pertemuan ke 1 dan ke 2 yakni mengenai metode *Problem based learning* (PBL) siswa masih banyak yang belum paham mungkin karena masih belum terbiasa. Mengenai hasil motivasi belajar siklus 3 ada kemajuan yakni dengan rata-rata 87,22% sedangkan pada waktu siklus 2 metode *Problem based learning* (PBL) motivasi belajar rata-rata kelas 75,83% post test siklus 2 mengalami peningkatan 12%.

d. Refleksi Tindakan Siklus III (Rabu 23 Maret dan Rabu 2 April 2018)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini tetap sama dengan siklus I dan II yaitu bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Pada siklus III ini, siswa sudah sangat tampak cocok dengan metode pembelajaran yang diterapkan peneliti dan mulai terbiasa dengan menggunakan metode *Problem based learning* (PBL).

Hal ini dibuktikan dari penerapan penerapan *Problem based learning* (PBL) yang digunakan secara berkelompok. Siswa tampak senang dalam memecahkan suatu permasalahan yang telah diberikan, hal ini ditunjukkan dengan roman muka yang gembira dan tidak terlihat letih ataupun bermalas-malasan,

ditambah lagi dengan pemberian pujian terhadap kelompok yang kompak dan aktif sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Seperti disebutkan di atas, bahwa tujuan penelitian menerapkan metode *Problem based learning (PBL)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang mana melibatkan siswa yang aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus III ini penerapan metode *Problem based learning (PBL)*, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini dapat dilihat dari:

1. Kegiatan diskusi kelompok yang dapat memotivasi siswa untuk aktif berbicara, dengan merumuskan, memberikan pendapat, memberikan solusi, dan mengevaluasi.
2. Siswa yakin dengan kemampuannya, hal ini ditunjukkan dengan dapat men *Problem based learning* dipadu simulasikan suatu masalah di depan kelas.

Berdasarkan hasil tindakan siklus III, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti. Untuk itu peneliti menghentikan penelitian karena metode *Problem based learning (PBL)* yang diterapkan telah berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dapat dilihat dari hasil observasi siklus III, dalam penerapan *Problem based learning (PBL)* mengalami peningkatan prosentase untuk *Problem based learning* 79%, pada *Problem based learning* dipadu simulasi 82%. Hasil dari post test pada siklus III mengalami peningkatan rata-rata kelas 80,9.

Adapun indikator siswa termotivasi dalam belajar tersebut ialah

1. Siswa memiliki ketertarikan pada materi pelajaran PAI Aqidah Akhlaq.
2. Siswa menganggap bahwa belajar pelajaran PAI Aqidah Akhlaq menyenangkan
3. Adanya kerjasama yang baik antar siswa dalam belajar.

4. siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran.
5. Rata-rata kelas dari pemberian pre test hingga post test siklus III mengalami peningkatan.

BAB V

PEMBAHASAN

4. Perencanaan *Problem based learning* dalam Pembelajaran PAI di SDN Gendingan 5 Ngawi

Perencanaan dalam penerapan *Problem based learning* dalam Pembelajaran PAI di SDN Gendingan 5 Ngawi dilakukan dengan tiga tahap perencanaan yaitu pada tahap pre test, siklus I, Siklus II, dan siklus III. Adapun langkah dalam perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan Pre test Motivasi Belajar Siswa dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui motivasi belajar siswa situasi pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada umumnya pelaksanaan Model *Problem Based Learning* diawali dengan perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi proses serta hasil belajar.⁵⁵ Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran pada pre test, adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat Lembar Observasi Motivasi Belajar, Membuat Power point tentang materi Qada dan Qadar, yang terangkum dalam buku paket PAI Aqidah Akhlaq kelas VI, dan Mempersiapkan sumber belajar lain, seperti buku paket, LKS dan PAI Aqidah Akhlaq Materi Qada dan Qadar.

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti merencanakan tindakan yang di perlukan dalam penelitian yaitu: 1) Berdiskusi dengan Guru mata pelajaran PAI Aqidah Akhlaq tentang keadaan siswa kelas VI, serta memilih kelas mana yang akan

⁵⁵ C. Asri Budiningsih. *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: FIP UNY: 2006) hlm. 111

di teliti, 2) Menyusun perencanaan pembelajaran, yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi dan pertanyaan ketika wawancara, 4) Menyusun materi di power poin, serta menyusun Post test motivasi siswa yang akan di berikan pada setiap akhir siklus.

Perencanaan Tindakan Siklus I dilakukan oleh peneliti yaitu tanggal 26 Februari 2018 dan 2 Maret 2018 adapun Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus pertama, adalah: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode *Problem based learning* (PBL), 2) Membuat Power point tentang Materi Qada dan Qadar, yang terangkum dalam buku paket PAI Aqidah Akhlaq kelas VI, 3) Mempersiapkan sumber belajar lain, seperti buku paket, LKS dan PAI Aqidah Akhlaq Islam Qada dan Qadar, 4) Menyusun lembar observasi motivasi belajar siswa pada saat *Problem based learning* (PBL) dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi siswa dalam belajar, 5) Menyusun lembar observasi Post test, yang akan diberikan kepada siswa setelah melaksanakan siklus I, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *Problem based learning* (PBL).

Selanjutnya perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah 1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Membuat Power point tentang Materi Qada dan Qadar, yang terangkum dalam buku paket PAI Aqidah Akhlaq kelas VI, 3) Mempersiapkan sumber belajar lain, seperti buku paket, LKS dan PAI Aqidah Akhlaq Islam Qada dan Qadar, dan 4) Menyusun lembar observasi pada saat *Problem based learning* (PBL) dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi siswa dalam belajar, 5) Menyusun lembar observasi Post test, yang akan diberikan kepada siswa setelah melaksanakan siklus II, yang

bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Problem based learning (PBL)*.

Pada Perencanaan Tindakan Siklus III Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus ke III, adalah: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Membuat Power point tentang Materi Qada dan Qadar, yang terangkum dalam buku paket PAI Aqidah Akhlaq kelas VI, 3) Mempersiapkan sumber belajar lain, seperti buku paket, LKS dan PAI Aqidah Akhlaq Islam Qada dan Qadar, 4) Menyusun lembar observasi pada saat *Problem based learning (PBL)* dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi siswa dalam belajar dengan model pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuannya.⁵⁶, 5) Menyusun lembar observasi Post test, yang akan diberikan kepada siswa setelah melaksanakan siklus III, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Problem based learning (PBL)*.

5. Hasil Penerapan *Problem based learning* dalam Pembelajaran PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SDN Gendingan 5 Ngawi

Penerapan *Problem based learning* dalam Pembelajaran PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SDN Gendingan 5 Ngawi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan dimulai sejak pre test, siklus I, hingga siklus II. Bekerja sama memberikan motivasi untuk terlibat dalam tugas-tugas dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan dialog

⁵⁶Muhammad Abdullah ad- Duweisy. *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh*, terj. Izzudin Karimi (Surabaya: Pustaka Elba) hlm. 20

bersama untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.⁵⁷ Adapun hasil penerapan *Problem based learning* dalam Pembelajaran PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SDN Gendingan 5 Ngawi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 16 siswa kelas VI 4 atau 25% siswa memiliki kategori motivasi belajar cukup, 8 siswa atau 50% memiliki motivasi belajar dengan kategori kurang dan 4 siswa atau 25% memiliki kategori belajar sangat kurang. Pada pertemuan ke 1 dan ke 2 yakni mengenai metode *Problem based learning* (PBL) siswa masih banyak yang belum paham mungkin karena masih belum terbiasa. Mengenai hasil motivasi belajar siklus 1 ada kemajuan yakni dengan rata-rata 64,89% sedangkan pada waktu sebelum menggunakan metode *Problem based learning* (PBL) hasil Pre test motivasi belajar rata-rata kelas 50,8 dari hasil pre tes dan post test siklus 1 mengalami peningkatan 14%. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa motivasi siswa dalam belajar meningkat walaupun belum memuaskan.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa dari 16 siswa kelas VI 3 siswa atau 19% memiliki kategori motivasi belajar baik, 13 siswa atau 81% memiliki motivasi belajar dengan kategori cukup. Pada pertemuan ke 1 dan ke 2 yakni mengenai metode *Problem based learning* (PBL) siswa masih banyak yang belum paham mungkin karena masih belum terbiasa. Pada PBL ini merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah untuk belajar anak berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dari materi pelajaran".⁵⁸

⁵⁷Arends, Richard. *Learning to Teach : Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 43

⁵⁸Nurhayati Abbas, *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) dalam Pembelajaran Matematika di SMU*, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta, November 2004 Tahun ke-10, No. 051) , hlm 834

Mengenai hasil motivasi belajar siklus 2 ada kemajuan yakni dengan rata-rata 75,83% sedangkan pada waktu siklus 1 metode *Problem based learning* (PBL) motivasi belajar rata-rata kelas 64,89% post test siklus 2 mengalami peningkatan 10%. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa motivasi siswa dalam belajar meningkat walaupun belum memuaskan.

Pada siklus ketiga, dapat diketahui bahwa dari 16 siswa kelas VI 5 siswa atau 31% memiliki kategori motivasi belajar sangat baik, 10 siswa atau 63% memiliki motivasi belajar dengan kategori baik dan 1 orang siswa atau 6% memiliki kategori cukup. Pada pertemuan ke 1 dan ke 2 yakni mengenai metode *Problem based learning* (PBL) siswa masih banyak yang belum paham mungkin karena masih belum terbiasa. Mengenai hasil motivasi belajar siklus 3 ada kemajuan yakni dengan rata-rata 87,22% sedangkan pada waktu siklus 2 metode *Problem based learning* (PBL) motivasi belajar rata-rata kelas 75,83% post test siklus 2 mengalami peningkatan 12%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini tetap sama dengan siklus I dan II yaitu bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Hal ini sesuai dengan sintak model *Problem based learning* (PBL) menurut Arends, dimana tahap 1 dan tahap 2 digunakan untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran.⁵⁹ Pada siklus III ini, siswa sudah sangat tampak cocok dengan metode pembelajaran yang diterapkan peneliti dan mulai terbiasa dengan menggunakan metode *Problem based learning* (PBL). Hal tersebut dibuktikan dari penerapan penerapan *Problem based learning* (PBL) yang digunakan secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan penerapan *Problem based learning* (PBL) yang memiliki karakteristik dalam menunjukkan kolaborasi, dimana pembelajaran

⁵⁹ Arends, Richard. *Learning to Teach : Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 57

berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lain, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.⁶⁰ Siswa tampak senang dalam memecahkan suatu permasalahan yang telah diberikan, hal ini ditunjukkan dengan roman muka yang gembira dan tidak terlihat letih ataupun bermalas-malasan, ditambah lagi dengan pemberian pujian terhadap kelompok yang kompak dan aktif sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Tujuan penelitian menerapkan metode *Problem based learning (PBL)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang mana melibatkan siswa yang aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus III ini penerapan metode *Problem based learning (PBL)*, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

6. Faktor-faktor penghambat dalam penerapan *Problem based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Gendingan 5 Ngawi

Dalam pelaksanaan *Problem based learning* ada beberapa kendala antara lain yaitu: 1) Siswa masih belum terbiasa menggunakan metode *Problem based learning* sehingga mereka masih merasa kesulitan dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru (peneliti), 2) Pada saat pembelajaran *Problem based learning* berlangsung terlihat pada setiap kelompok hanya satu dua siswa saja yang memecahkan permasalahan yang lainnya berbicara sendiri tidak memberikan argumen dan sebagainya. Pada saat pelaksanaan *Problem based learning* dipadu simulasi ada beberapa kendala antara lain:

- 1) pada saat siswa melakukan *Problem based learning* dipadu simulasi masih terlihat, keputusan-keputusan yang mereka lakukan tidak sesuai dengan

⁶⁰ Arends, Richard. *Learning to Teach : Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 42-43

permasalahan, dan kebanyakan dari mereka (siswa) tidak serius dalam *Problem based learning* dipadu simulasi.

- 2) Selain itu, mereka mereka masih kurang dalam menyumbangkan kreatifitas terlihat pada waktu men *Problem based learning* dipadu simulasi jual beli masih ada siswa yang terlihat malu-malu dan belum bisa berekspresi dengan leluasa.
- 3) siswa masih belum terbiasa menggunakan metode permainan *Problem based learning* dipadu simulasi.
- 4) masih belum tercipta pembelajaran yang efektif edukatif, karena siswa masih dihinggapi rasa takut dan malu dalam mengungkapkan ide dan kreasi mereka.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan *Problem based learning* dalam Pembelajaran PAI di SDN Gendingan 5 Ngawi

Perencanaan Tindakan Siklus I dilakuka oleh peneliti yaitu tanggal 26 Februari 2018 dan 2 Maret 2018 adapun Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus pertama, adalah: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode *Problem based learning* (PBL), 2) Membuat Power point tentang Materi Qada dan Qadar, yang terangkum dalam buku paket PAI Aqidah Akhlaq kelas VI, 3) Mempersiapkan sumber belajar lain, seperti buku paket, LKS dan PAI Aqidah Akhlaq Islam Qada dan Qadar, 4) Menyusun lembar observasi motivasi belajar siswa pada saat *Problem based*

learning (PBL) dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi siswa dalam belajar, 5) Menyusun lembar observasi Post test.

pada siklus II adalah 1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Membuat Power point tentang Materi Qada dan Qadar, yang terangkum dalam buku paket PAI Aqidah Akhlaq kelas VI, 3) Mempersiapkan sumber belajar lain, seperti buku paket, LKS dan PAI Aqidah Akhlaq Islam Qada dan Qadar, dan 4) Menyusun lembar observasi pada saat *Problem based learning* (PBL) dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi siswa dalam belajar, 5) Menyusun lembar observasi Post test, yang akan diberikan kepada siswa setelah melaksanakan siklus II, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *Problem based learning* (PBL).

Pada Perencanaan Tindakan Siklus III Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus ke III, adalah: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Membuat Power point tentang Materi Qada dan Qadar, yang terangkum dalam buku paket PAI Aqidah Akhlaq kelas VI, 3) Mempersiapkan sumber belajar lain, seperti buku paket, LKS dan PAI Aqidah Akhlaq Islam Qada dan Qadar, 4) Menyusun lembar observasi pada saat *Problem based learning* (PBL) dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi siswa dalam belajar, 5) Menyusun lembar observasi Post test, yang akan diberikan kepada siswa setelah melaksanakan siklus III

2. Hasil penerapan *Problem based learning* dalam Pembelajaran PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SDN Gendingan 5 Ngawi

Pada siklus I diketahui bahwa dari 16 siswa kelas VI 4 atau 25% siswa memiliki kategori motivasi belajar cukup, 8 siswa atau 50% memiliki motivasi

belajar dengan kategori kurang dan 4 siswa atau 25% memiliki kategori belajar sangat kurang. siklus II menunjukkan bahwa dari 16 siswa kelas VI 3 siswa atau 19% memiliki kategori motivasi belajar baik, 13 siswa atau 81% memiliki motivasi belajar dengan kategori cukup. Pada siklus ketiga, dapat diketahui bahwa dari 16 siswa kelas VI 5 siswa atau 31% memiliki kategori motivasi belajar sangat baik, 10 siswa atau 63% memiliki motivasi belajar dengan kategori baik dan 1 orang siswa atau 6% memiliki kategori cukup. Tujuan penelitian menerapkan metode *Problem based learning (PBL)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang mana melibatkan siswa yang aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus III ini penerapan metode *Problem based learning (PBL)*, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Faktor-faktor penghambat dalam penerapan *Problem based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Gendingan 5 Ngawi

Pada saat pelaksanaan *Problem based learning* dipadu simulasi ada beberapa kendala antara lain: 1) pada saat siswa melakukan strategi *Problem based learning*, simulasi masih terlihat, keputusan-keputusan yang mereka lakukan tidak sesuai dengan permasalahan, dan kebanyakan dari mereka (siswa) tidak serius, 2) Selain itu, mereka masih kurang dalam menyumbangkan kreatifitas terlihat pada waktu *Problem based learning* disimulasikan dengan kegiatan jual beli, masih ada siswa yang terlihat malu-malu dan belum bisa berekspresi dengan leluasa, 3) siswa masih belum terbiasa menggunakan strategi *Problem based learning*, 4) masih belum tercipta pembelajaran yang efektif

edukatif, karena siswa masih dihindangi rasa takut dan malu dalam mengungkapkan ide dan kreasi mereka.

B. Implikasi Penelitian

1. Perencanaan pada metode pembelajaran yang berbasis *Problem based learning* (PBL) dapat dilakukan dengan perencanaan, seperti berikut: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode *Problem based learning* (PBL), 2) Membuat Power point tentang Materi Qada dan Qadar, yang terangkum dalam buku paket PAI Aqidah Akhlaq kelas VI, 3) Mempersiapkan sumber belajar lain, seperti buku paket, LKS dan PAI Aqidah Akhlaq Islam Qada dan Qadar, 4) Menyusun lembar observasi motivasi belajar siswa pada saat *Problem based learning* (PBL) dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi siswa dalam belajar, 5) Menyusun lembar observasi Post test, yang akan diberikan kepada siswa setelah melaksanakan siklus I, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *Problem based learning* (PBL).
2. Penerapan *Problem based learning* dalam Pembelajaran PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SDN Gendingan 5 Ngawi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan dimulai sejak pre test, siklus I, hingga siklus II. Adapun hasil penerapan *Problem based learning* dalam Pembelajaran PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SDN Gendingan 5 Ngawi mengalami peningkatan, dengan penerapan metode pembelajaran *Problem based learning* didapatkan peningkatan pada motivasi belajar siswa.

C. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan metode pemberian masalah atau diskusi sehingga siswa akan lebih aktif di kelas dan tidak bosan dalam menerima materi.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih aktif di kelas dengan melakukan diskusi dari permasalahan yang diberikan, selain itu siswa harus lebih kritis dan berani bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya mencari strategi atau cara khusus dalam membantu siswa untuk dapat lebih aktif ketika sharing dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah. Selain itu juga, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurhayati. 2004. *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) dalam Pembelajaran Matematika di SMU*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta*, November 2004 Tahun ke-10, No.051,
- Abdullah S, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Afandi. 2007. *Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Problem Based Learning dengan Media Pembelajaran Ular Tangga di Kelas VII SMP N 2 Gondang Sragen Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi UMS Tahun 2007, dalam <http://www.library.ums.ac.id/2007/04/77389.pdf.html>. Diakses tanggal 10 Maret 2014 pukul 21.00 wib.
- Amir. Taufik 2009. *Inovasi Pendidikan melalui Probelem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan..* Jakarta : Kencana
- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach : Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Arifah, Binti. 2013. *Penerapan Strategi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Baleharjo Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Arikunto, Suharsimi (ed). 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, cet., ke-7
- Budiningsih, C. Asri. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY h. 111
- Dasna, I wayan dan Sutrisno. 2007. *Pembelajaran Berbasis Masalah (problem based learning)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta.2002),
- Dzakiah Drajat. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Gunung Mulia, 1993
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 28.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hayati, Nurul. 2014. *Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem*

Based Learning) Meningkatkan Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Kunandar, 2007. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Muhammad Abdullah ad- Duweisy. *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh*, terj.,Izzudin Karimi (Surabaya: Pustaka Elba)
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtadho Muthahari. 1984. *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama, ter Djalaludin Rahmat*, (Bandung: Mizan, 1984)
- Nurhadi, 2002, Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL), Malang: Universitas Negeri Malang
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Undang-Undang Guru dan Dosen. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2003*. [http://:www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Bidang DIKBUD KBRI Tokyo. h.1.

W. S Winkel. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Zuhairini, dkk, 1997. *Maetodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN Gendingan 5 Ngawi
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : VI/2
Materi Pokok : Beriman Kepada Qadha dan Qadar
Alokasi Waktu : 2x pertemuan

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.3 Beriman kepada Qadha dan Qadar
2.8 Menghargai sikap tawakal kepada Allah sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Qadha dan Qadar
3.7 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya
4.1 Menyajikan dalil naqli tentang adanya Qadha dan Qadar

C. INDIKATOR

- 1.2.1 Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi Iman kepada Qadha dan Qadar
2.1.1 Mengamalkan sikap tawakal kepada Allah sebagai implememntasi iman kepada Qadha dan Qadar

- 3.7.1 Menjelaskan pengertian iman kepada Qadha dan Qadar.
- 3.7.2 Menyebutkan dalil naqli tentang iman kepada Qadha dan Qadar

4.1.1 Mencontohkan perilaku yang mencerminkan sikap beriman kepada Qadhadan Qadar

D. Materi Pembelajaran

- 1. Pertemuan ke-1
 - a. Pengertian iman kepada Qadha dan Qadar.
 - b. Dalil *aqli* dan *naqli* tentang iman kepada Qadha dan Qadar.
- 2. Pertemuan ke-2
 - a. Perilaku yang mencerminkan sikap beriman kepada Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari.

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

- a. Pendahuluan (10 menit)
 - 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
 - 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
 - 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
 - 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi iman kepada Qadha dan Qadar.
 - 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
 - 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan inti (90 menit)
 - 1) Mengamati:
 - a) Guru menyajikan tayangan video/suara/gambar/tulisan tentang Iman kepada Qadha dan Qadar
 - b) Peserta didik mengamati tayangan video/suara/gambar/tulisan tentang Iman kepada Qadha dan Qadar
 - c) Guru menyajikan dalil-dalil naqli tentang iman kepada Qadha dan Qadar
 - d) Peserta didik membaca dan mengamati dalil-dalil naqli tentang iman kepada Qadha dan Qadar
 - 2) Menanya:
 - a) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai Iman kepada Qadha dan Qadar

- b) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai dalil-dalil naqli tentang iman kepada Qadha dan Qadar.
 - b) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik lain
 - c) Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang iman kepada Qadha dan Qadar dan dalil-dali naqlinya.
- 3) Eksplorasi
- a) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (pengertian, dalil aqli dan naqli, ciri-ciri perilaku dan hikmah beriman kepada Qadha dan Qadar.)
- 4) Asosiasi:
- a) Setiap kelompok membuat simpulan *mind mapping* menghubungkan pengertian, dalil aqli dan naqli, ciri-ciri perilaku dan hikmah beriman kepada Qadha dan Qadar.
- 5) Mengomunikasikan:
- a) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- c. Penutup (20 menit)
- 1) Guru memberikan penguatan materi tentang iman kepada Qadha dan Qadar.
 - 2) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.
 - 3) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
 - 4) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 5) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
 - 6) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - 7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - 8) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

2. Pertemuan ke-2

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surahzayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.

- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
 - 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
 - 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
 - 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
 - 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- a. Kegiatan inti (90 menit)
- 1) Mengamati:
 - a) Peserta didik mengamati tayangan video, gambar, teks cerita tentang perilaku yang terjadi dimasyarakat yang mencerminkan sikap beriman kepada Qadha dan Qadar
 - 2) Menanya:
 - a) Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang berbagai macam perilaku yang terjadi dimasyarakat yang terkait dengan sikap beriman kepada Qadha dan Qadar yang diamati.
 - 3) Mengumpulkan informasi (Mengeksplorasi):
 - a) Secara kelompok, peserta didik berdiskusi menyusun dan mempelajari skenario yang akan ditampilkan untuk memerankan sosio drama yang mencerminkan sikap beriman kepada Qadha dan Qadar
 - 4) Mengasosiasi:
 - a) Peserta didik secara kelompok mencoba menampilkan peran sesuai dengan peran masing-masing dalam kelompok yang mencerminkan sikap beriman kepada Qadha dan Qadar
 - 5) Mengkomunikasikan:
 - a) Peserta didik secara kelompok menampilkan sosiodrama sesuai peran masing-masing di hadapan kelompok lain yang mencerminkan sikap beriman kepada Qadha dan Qadar
 - b) Peserta didik dari kelompok lain memberikan komentar/tanggapan terhadap perilaku yang ditampilkan sesuai dengan konsep pembelajaran iman kepada Qadha dan Qadar
- c. Penutup (15 menit)
- 1) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan
 - 2) Bersama-sama peserta didik, guru menarik kesimpulan dari seluruh tampilan.
 - 3) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.

- 4) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 5) Guru memberikan *reward* kepada “peserta didik terbaik”.
- 6) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 8) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

F. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian

a. Teknik Penilaian:

- 1) Aspek sikap : Penilaian diri observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, Jurnal
- 2) Aspek Pengetahuan: Tes lisan
- 3) Aspek Ketrampilan: proyek, dan portofolio

b. Instrumen penilaian dan pedoman perskoran :

1) Pertemuan pertama

a) Pengetahuan

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Menjelaskan pengertian iman kepada Qadha dan Qadar	Jelaskan pengertian Qadha dan Qadar secara bahasa!
2	Menyebutkan dalil naqli tentang iman kepada Qadha dan Qadar.	Sebutkan dalil naqli tentang iman kepada Qadha dan Qadar!

Pedoman perskoran

No	Kunci	skor
1	Qadha secara bahasa artinya hukum, ketetapan, perintah. Sedangkan Qadar adalah kepastian, peraturan, ukuran.	50
2	Dalil naqli tentang iman kepada Qadha dan Qadar Q.S. Az-Zumar (39): 53 - Q.S. An-Najm (53): 39-42 - Q.S. Ali Imran (3): 159	50
Jumlah Skor		100

2) Pertemuan kedua

a) Pengetahuan

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mencontohkan perilaku yang	Contohkan perilaku yang

	mencerminkan sikap beriman kepada Qadha dan Qadar	mencerminkan sikap beriman kepada Qadha dan Qadar!
2		
3		
4		

Pedoman perskoran

No	Kunci	skor
1	Kebijakan guru	100
2		
3		
4		
	Jumlah Skor	100

- b) Sikap
(Terlampir)
- c) Ketrampilan
(Terlampir)

3. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan berupa macam-macam sifat wajib bagi Allah swt. yang telah disiapkan oleh guru. (Soal terlampir).

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan dan dilakukan penilaian kembali tentang materi iman kepada Qadha dan Qadar yang dilaksanakan diluar jam pelajaran setelah pulang sekolah. (Soal terlampir).

G. Media/Alat,Bahan dan Sumber Pembelajaran

1. Media/alat
 - a. VCD pembelajaran
 - b. Power Point
 - c. Gambar
 - d. Speaker active
 - e. LCD/TV/Laptop
2. Bahan
 - a. Kertas karton/HVS
 - b. Teks naskah bermain peran

Guru Pendidikan Agama Islam

NIP:

Mengetahui

Pengawas PAI SD

Kepala Sekolah

NIP:

NIP:



RPP SIKLUS III
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN Gendingan 5 Ngawi
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : VI/2
Materi Pokok : Beriman Kepada Qadha dan Qadar
Alokasi Waktu : 2x pertemuan

H. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

I. KOMPETENSI DASAR

1.4 Beriman kepada Qadha dan Qadar

2.8 Menghargai sikap tawakal kepada Allah sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Qadha dan Qadar

3.7 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya

4.1 Menyajikan dalil naqli tentang adanya Qadha dan Qadar

J. INDIKATOR

1.2.1 Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi Iman kepada Qadha dan Qadar

2.1.1 Mengamalkan sikap tawakal kepada Allah sebagai implementasi iman kepada Qadha dan Qadar

3.7.1 Menjelaskan pengertian iman kepada Qadha dan Qadar.

3.7.2 Menyebutkan dalil naqli tentang iman kepada Qadha dan Qadar

4.1.1 Mencontohkan perilaku yang mencerminkan sikap beriman kepada Qadha dan Qadar

K. Materi Pembelajaran

5. Pertemuan ke-1

- c. Pengertian iman kepada Qadha dan Qadar.
- d. Dalil *aqli* dan *naqli* tentang iman kepada Qadha dan Qadar.

6. Pertemuan ke-2

- a. Perilaku yang mencerminkan sikap beriman kepada Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari.

L. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

2. Pertemuan 1

d. Pendahuluan (10 menit)

- 8) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 9) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 10) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.

- 11) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi iman kepada Qadha dan Qadar.
- 12) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 13) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- 14) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

e. Kegiatan inti (90 menit)

- 6) Mengamati:
 - a) Guru menyajikan tayangan video/suara/gambar/tulisan tentang Iman kepada Qadha dan Qadar
 - b) Peserta didik mengamati tayangan video/suara/gambar/tulisan tentang Iman kepada Qadha dan Qadar
 - c) Guru menyajikan dalil-dalil naqli tentang iman kepada Qadha dan Qadar
 - d) Peserta didik membaca dan mengamati dalil-dalil naqli tentang iman kepada Qadha dan Qadar
- 2) Menanya:
 - a) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai Iman kepada Qadha dan Qadar
 - b) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai dalil-dalil naqli tentang iman kepada Qadha dan Qadar.
 - b) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik lain
 - c) Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang iman kepada Qadha dan Qadar dan dalil-dali naqlinya.
- 3) Eksplorasi
 - a) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (pengertian, dalil aqli dan naqli, ciri-ciri perilaku dan hikmah beriman kepada Qadha dan Qadar.)
- 4) Asosiasi:
 - a) Setiap kelompok membuat simpulan *mind mapping* menghubungkan pengertian, dalil aqli dan naqli, ciri-ciri perilaku dan hikmah beriman kepada Qadha dan Qadar.
- 5) Mengomunikasikan:
 - a) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

f. Penutup (20 menit)

- 9) Guru memberikan penguatan materi tentang iman kepada Qadha dan Qadar.
- 10) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.
- 11) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 12) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 13) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
- 14) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 15) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 16) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

3. Pertemuan ke-2

b. Pendahuluan (15 menit)

- 8) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 9) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 10) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 11) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 12) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- 13) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- 14) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (90 menit)

1) Mengamati:

- a) Peserta didik mengamati tayangan video, gambar, teks cerita tentang perilaku yang terjadi dimasyarakat yang mencerminkan sikap beriman kepada Qadha dan Qadar

2) Menanya:

- a) Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang berbagai macam perilaku yang terjadi dimasyarakat yang terkait dengan sikap beriman kepada Qadha dan Qadar yang diamati.

- 3) Mengumpulkan informasi (Mengeksplorasi):
 - a) Secara kelompok, peserta didik berdiskusi menyusun dan mempelajari skenario yang akan ditampilkan untuk memerankan sosio drama yang mencerminkan sikap beriman kepada Qadha dan Qadar
 - 4) Mengasosiasi:
 - a) Peserta didik secara kelompok mencoba menampilkan peran sesuai dengan peran masing-masing dalam kelompok yang mencerminkan sikap beriman kepada Qadha dan Qadar
 - 5) Mengkomunikasikan:
 - a) Peserta didik secara kelompok menampilkan sosiodrama sesuai peran masing-masing di hadapan kelompok lain yang mencerminkan sikap beriman kepada Qadha dan Qadar
 - b) Peserta didik dari kelompok lain memberikan komentar/tanggapan terhadap perilaku yang ditampilkan sesuai dengan konsep pembelajaran iman kepada Qadha dan Qadar
- c. Penutup (15 menit)
- 1) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan
 - 2) Bersama-sama peserta didik, guru menarik kesimpulan dari seluruh tampilan.
 - 3) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
 - 4) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 5) Guru memberikan *reward* kepada “peserta didik terbaik”.
 - 6) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - 7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - 8) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

M. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian

a. Teknik Penilaian:

- 4) Aspek sikap : Penilaian diri observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, Jurnal
- 5) Aspek Pengetahuan: Tes lisan
- 6) Aspek Keterampilan: proyek, dan portofolio

b. Instrumen penilaian dan pedoman perskoran :

3) Pertemuan pertama

b) Pengetahuan

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Menjelaskan pengertian iman kepada Qadha dan Qadar	Jelaskan pengertian Qadha dan Qadar secara bahasa!
2	Menyebutkan dalil naqli tentang iman kepada Qadha dan Qadar.	Sebutkan dalil naqli tentang iman kepada Qadha dan Qadar!

Pedoman perskoran

No	Kunci	skor
1	Qadha secara bahasa artinya hukum, ketetapan, perintah. Sedangkan Qadar adalah kepastian, peraturan, ukuran.	50
2	Dalil naqli tentang iman kepada Qadha dan Qadar Q.S. Az-Zumar (39): 53 - Q.S. An-Najm (53): 39-42 - Q.S. Ali Imran (3): 159	50
Jumlah Skor		100

4) Pertemuan kedua

d) Pengetahuan

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Mencontohkan perilaku yang mencerminkan sikap beriman kepada Qadha dan Qadar	Contohkan perilaku yang mencerminkan sikap beriman kepada Qadha dan Qadar!

Pedoman perskoran

No	Kunci	skor
1	Kebijakan guru	100
Jumlah Skor		100

e) Sikap

(Terlampir)

f) Keterampilan

(Terlampir)

7. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan berupa macam-macam sifat wajib bagi Allah swt. yang telah disiapkan oleh guru. (Soal terlampir).

8. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan dan dilakukan penilaian kembali tentang materi iman kepada Qadha dan Qadar yang dilaksanakan diluar jam pelajaran setelah pulang sekolah. (Soal terlampir).

N. Media/Alat,Bahan dan Sumber Pembelajaran

3. Media/alat
 - f. VCD pembelajaran
 - g. Power Point
 - h. Gambar
 - i. Speaker active
 - j. LCD/TV/Laptop
4. Bahan
 - c. Kertas karton/HVS
 - d. Teks naskah bermain peran

Ngawi, 2018

Guru Pendidikan Agama Islam

NIP:

Mengetahui

Pengawas PAI SD

Kepala Sekolah

NIP:

NIP:

**Pedoman Wawancara
Pak Supardi**

Pertanyaan	Jawaban
Assalamualikum pak	Wallaikumsalam mas silakan duduk, ada perlu apa ?
Terimah kasih sebelumnya, mohon maaf mengganggu waktu bapak untuk melakukan wawancara, sebagai data untuk penelitian skripsi saya	Oh iya dek silakan, saya akan membantu menjawab sebisa saya ya, emang mau tanya tentang apa?
Tentang metode pembelajaran yang bapak gunakan	Oh iya silakan tanya-tanya
Metode pembelajaran seperti apa yang bapak gunanya mengajar, apakah bapak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, bagaimana hasil belajar siswa dengan metode pengajaran yang bapak terapkan selama ini ?	Persiapan saya sebelum mengajar yaitu menyiapkan materi pelajaran dan metode yang akan digunakan, metode yang saya gunakan pada pelajaran PAI Aqidah Akhlaq kelas VI yaitu ceramah dan tanya jawab, kendala yang saya temukan pada saat mengajar PAI Aqidah Akhlaq dengan metode tanya jawab siswa masih kurang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, akhirnya untuk mengatasi kendala tersebut saya menunjuk siswa satu persatu untuk menjawab pertanyaan. Kendala saya pada saat mengajar dikelas VI ini mereka kebanyakan, dan mereka masih pertama mendapatkan materi pelajaran PAI Aqidah Akhlaq. Sehingga mereka masih belum sepenuhnya bisa memahami materi yang saya berikan. Untuk motivasi siswa pada saat mengikuti pelajaran PAI Aqidah Akhlaq dengan menggunakan metode ceramah biasanya kalau masih diawal pelajaran siswa semangat semua, tapi kalau sudah agak lama, siswa banyak yang ngantuk dan bergurau dengan temannya. Agar mereka tidak ngantuk dan bergurau sendiri biasanya saya beri hukuman kepada siswa yang bergurau dan yang tidur tersebut, dan juga kadang semua siswa saya suruh mengerjakan LKS.
Apakah sebelumnya bapak pernah menerapkan suatu metode pembelajaran yang baru untuk pembelajaran Agama?	Saya tidak pernah mencoba menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, saya ya hanya menggunakan metode konvensional biasa, karena kan saya banyak jam pelajaran yang saya pegang jadi saya tidak sempat untuk membuat pelajaran yang lebih bervariasi
Iya pak terimah kasih untuk jawabannya	Iya sama-sama, apa ada yang ditanya

pak	lagi
Sudah pak cukup, terima kasih atas waktunya pak, Assalamualaikum	Wa'alaikumsalam

Pak Syarif

Pertanyaan	Jawaban
Assalamualikum pak	Wa'alaikumsalam mas silakan masuk,
Terimah kasih sebelumnya, mohon maaf mengganggu waktu bapak untuk melakukan wawancara, sebagai data untuk penelitian skripsi saya	Oh iya dek silakan, saya akan membantu menjawab sebisa saya ya, emang mau tanya tentang apa?
Tentang metode pembelajaran yang bapak gunakan	Oh iya silakan tanya-tanya
Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru disini pada mata pelajaran Agama?	Kalau menurut saya metode yang diterapkan oleh guru disini sih masih banyak yang metode pelajaran biasa, y awes menjelaskan saja kesiswa, metode cerama gitu saja, ndak ada metode pelbelajaran yang lain
Seperti itu, bagaiman tanggapan siswa atau hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran sperti itu pak?	Ya kalau dari pengamatan saya ya masi banyak siswa yang bosan, dan banyak nilai siswa yang masih dibawah kkm, selain itu saya juga mendapatkan keluhan dari beberap siswa mereka mengalami bosan dengan metode pembelajaran ceramah seperti ini
Iya pak terima kasih untuk jawabannya pak	Iya sama-sama, apa ada yang ditanyaakn lagi
Sudah pak cukup, terima kasih atas waktunya pak, Assalamualaikum	Wa'alaikumsalam

No	Aspek yang Diamati	Siswa																Jumlah	Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	Memperhatikan penjelasan guru	1	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	3	30	46,88	Sangat Kurang
2	Semangat siswa bertanya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	33	51,56	Sangat Kurang
3	Keberanian siswa dalam bertanya	2	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	32	50,00	Sangat Kurang
4	Kerjasama siswa dalam kerja kelompok	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	1	2	1	1	31	48,44	Sangat Kurang
5	Keterampilan siswa dalam kerja kelompok	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	2	1	1	3	2	1	30	46,88	Sangat Kurang
6	Ketepatan mengumpulkan tugas	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	51,56	Sangat Kurang
7	Tekun menghadapi tugas	2	3	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	33	51,56	Sangat Kurang
8	Ulet menghadapi kesulitan	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	1	3	2	1	2	31	48,44	Sangat Kurang
9	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	2	2	2	1	3	2	2	1	1	3	1	3	2	1	2	2	30	46,88	Sangat Kurang
10	Dapat Mempertahankan Pendapatnya,	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	34	53,13	Sangat Kurang
11	Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,	2	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	2	3	34	53,13	Sangat Kurang
12	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	2	2	1	1	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	34	53,13	Sangat Kurang
13	Adanya hasrat dan keinginan berhasil,	3	2	2	1	3	2	1	2	3	2	1	1	2	2	3	2	32	50,00	Sangat Kurang
14	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	33	51,56	Sangat Kurang
15	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	38	59,38	Sangat Kurang
16	Adanya dorongan dan	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	31	48,44	Sangat Kurang

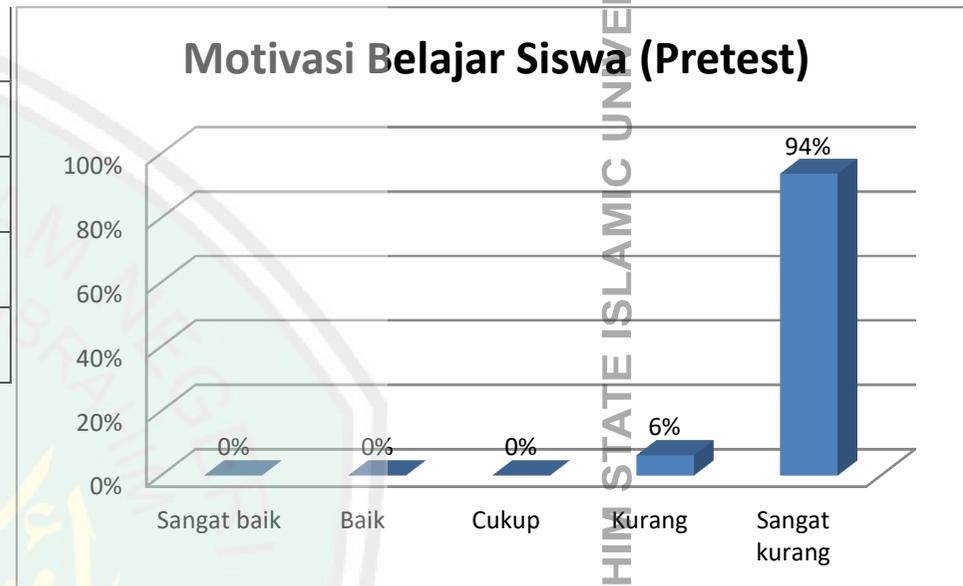
	kebutuhan dalam belajar																			
17	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	2	1	2	3	1	1	2	3	2	1	1	3	1	1	3	1	28	43,75	Sangat Kurang
Jumlah		34	35	31	42	37	33	33	35	33	35	29	37	32	35	35	35	32,18	50,28	
		50	51	46	62	54	49	49	51	49	51	43	54	47	51	51	51	50,64		



No	NAMA SISWA	L/P	Skor Motivasi Siswa	Kategori
1	Agil Sefti Nurcahyo	L	50,00	Sangat Kurang
2	Aqmal Prabowo	L	51,47	Sangat Kurang
3	Arfana Putra Efrinda	L	45,59	Sangat Kurang
4	Della Kusuma Ningtyas	P	62,88	Kurang
5	Fahril Miftaql Fadlan	L	54,41	Sangat Kurang
6	Fingkan Widyawati	P	48,53	Sangat Kurang
7	Frendi Bagus Kurnianto	L	48,53	Sangat Kurang
8	Ilham Kurniawan	L	51,47	Sangat Kurang
9	Nabila Lintang Novita	P	48,53	Sangat Kurang
10	Queencyla Zefanya Dilyan Madelina	P	51,47	Sangat Kurang
11	Riska Dilla Nur Cahyani	P	42,65	Sangat Kurang
12	Sisca Angelina	P	54,41	Sangat Kurang

Persentase Keberhasilan (%)	Taraf Keberhasilan	Nilai Dengan Huruf	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 90	Sangat baik	A	0	0%
80 – 89	Baik	B	0	0%
70 – 69	Cukup	C	0	0%
60 – 69	Kurang	D	1	6%
≤ 60	Sangat kurang	E	15	94%
Total			16	100%

13	Syahya Aulia Tan Budi	P	47,06	Sangat Kurang
14	Tri Tatak Bagus Pramono	L	51,47	Sangat Kurang
15	Wilsen Lukito	L	51,47	Sangat Kurang
16	Yoga Refky Ramansa	L	51,47	Sangat Kurang
	Rata-rata		50,28	Sangat Kurang



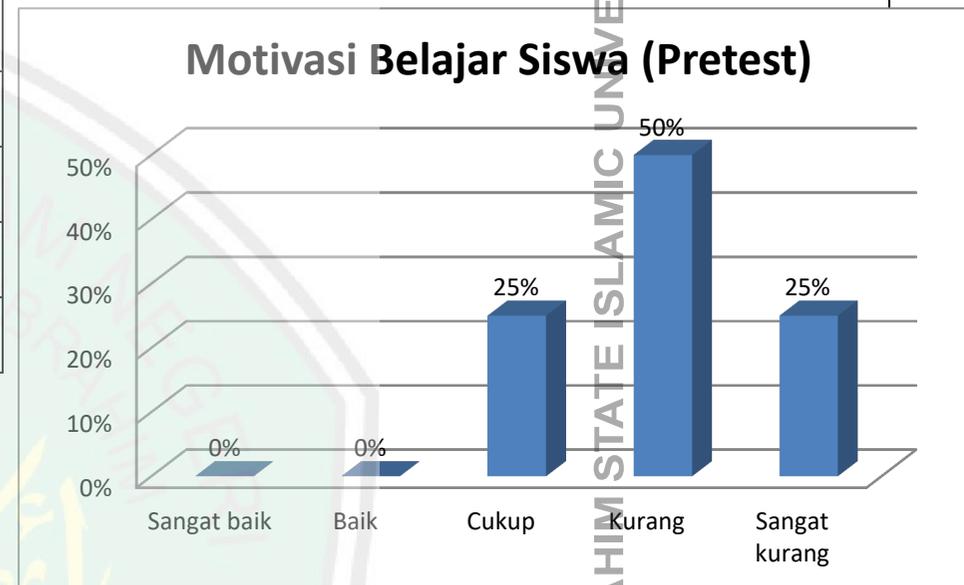
No	Aspek yang Diamati	Siswa																Jumlah	Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	Memperhatikan penjelasan guru	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	36	56,25	Sangat Kurang
2	Semangat siswa bertanya	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	39	60,94	Kurang
3	Keberanian siswa dalam bertanya	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	4	2	2	2	39	60,94	Kurang
4	Kerjasama siswa dalam kerja kelompok	1	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	40	62,50	Kurang
5	Keterampilan siswa dalam kerja kelompok	2	2	3	2	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	44	68,75	Kurang
6	Ketepatan mengumpulkan tugas	2	2	3	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	39	60,94	Kurang
7	Tekun menghadapi tugas	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	37	57,81	Sangat Kurang
8	Ulet menghadapi kesulitan	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	36	56,25	Sangat Kurang
9	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	4	2	2	44	68,75	Kurang
10	Dapat Mempertahankan Pendapatnya,	2	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	4	3	2	49	76,56	Cukup
11	Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	41	64,06	Kurang
12	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	2	2	4	2	4	2	4	2	2	3	2	3	3	4	3	2	44	68,75	Kurang
13	Adanya hasrat dan keinginan berhasil,	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	42	65,63	Kurang
14	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2	2	4	2	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	41	64,06	Kurang

15	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	3	4	2	4	2	2	4	4	2	3	2	4	4	3	4	2	49	76,56	Cukup
16	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	46	71,88	Cukup
17	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	40	62,50	Kurang
Jumlah		39	40	43	48	49	44	52	41	44	45	42	47	46	45	41	40	41,53	64,89	
		57	59	63	71	72	65	76	60	65	66	62	69	68	66	60	59	64,89		

No	NAMA SISWA	L/P	Skor Motivasi Siswa	Kategori
1	Agil Sefti Nurcahyo	L	57,35	Sangat Kurang
2	Aqmal Prabowo	L	58,82	Sangat Kurang
3	Arfana Putra Efrinda	L	63,24	Kurang
4	Della Kusuma Ningtyas	P	70,59	Cukup
5	Fahril Miftaql Fadlan	L	72,06	Cukup
6	Fingkan Widyawati	P	64,71	Sangat Kurang
7	Frendi Bagus Kurnianto	L	76,47	Cukup
8	Ilham Kurniawan	L	60,29	Kurang
9	Nabila Lintang Novita	P	64,71	Kurang
10	Queencyla Zefanya Dilyan Madelina	P	66,18	Kurang
11	Riska Dilla Nur Cahyani	P	61,76	Kurang
12	Sisca Angelina	P	69,12	Cukup

Persentase Keberhasilan (%)	Taraf Keberhasilan	Nilai Dengan Huruf	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 90	Sangat baik	A	0	0%
80 – 89	Baik	B	0	0%
70 – 69	Cukup	C	4	25%
60 – 69	Kurang	D	8	50%
≤ 60	Sangat kurang	E	4	25%
Total			16	100%

13	Syahya Aulia Tan Budi	P	67,65	Kurang
14	Tri Tatak Bagus Pramono	L	66,18	Kurang
15	Wilsen Lukito	L	60,29	Kurang
16	Yoga Refky Ramansa	L	58,82	Sangat Kurang
	Rata-rata		64,89	Kurang



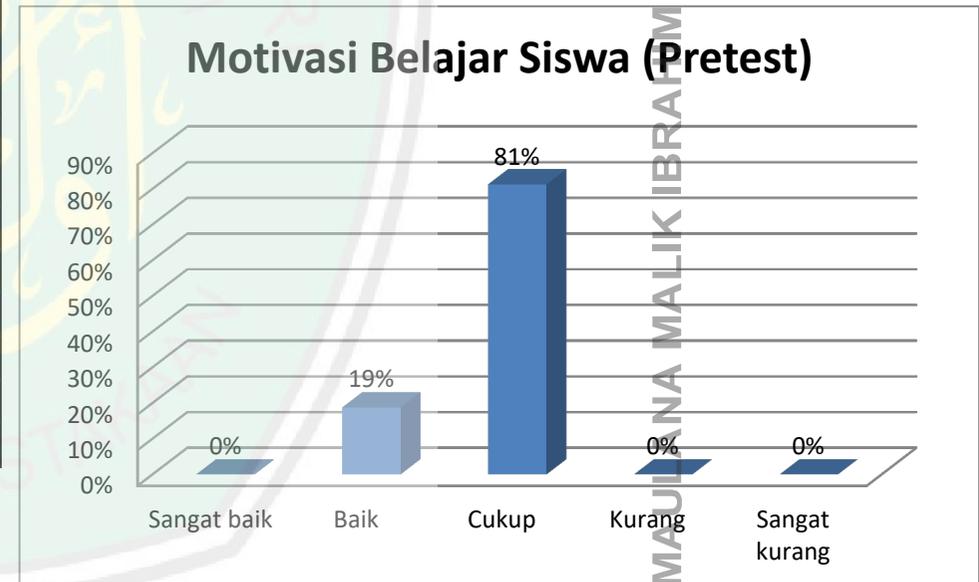
No	Aspek yang Diamati	Siswa																Jumlah	Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	Memperhatikan penjelasan guru	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	43	67,19	Kurang
2	Semangat siswa bertanya	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	41	64,06	Kurang
3	Keberanian siswa dalam bertanya	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	4	2	4	2	2	2	45	70,31	Cukup
4	Kerjasama siswa dalam kerja kelompok	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	49	76,56	Cukup
5	Keterampilan siswa dalam kerja kelompok	3	4	2	4	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	47	73,44	Cukup
6	Ketepatan mengumpulkan tugas	2	2	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	2	4	3	49	76,56	Cukup
7	Tekun menghadapi tugas	2	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	44	68,75	Kurang
8	Ulet menghadapi kesulitan	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	2	2	46	71,88	Cukup
9	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	47	73,44	Cukup
10	Dapat Mempertahankan Pendapatnya,	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	53	82,81	Baik
11	Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	49	76,56	Cukup
12	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	3	4	2	4	3	2	4	2	2	3	3	4	2	4	3	2	47	73,44	Cukup
13	Adanya hasrat dan keinginan berhasil,	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	49	76,56	Cukup
14	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	54	84,38	Baik
15	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	3	4	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	53	82,81	Baik

16	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	55	85,94	Baik
17	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	54	84,38	Baik
Jumlah		47	54	46	61	51	51	55	52	51	52	52	50	53	52	50	48	48,53	75,83	
		69	79	68	90	75	75	81	76	75	76	76	74	78	76	74	71	75,83		



No	NAMA SISWA	L/P	Skor Motivasi Siswa	Kategori
1	Agil Sefti Nurcahyo	L	69,12	Cukup
2	Aqmal Prabowo	L	79,41	Baik
3	Arfana Putra Efrinda	L	67,65	Kurang
4	Della Kusuma Ningtyas	P	89,71	Baik
5	Fahril Miftaqul Fadlan	L	75,00	Cukup
6	Fingkan Widyawati	P	75,00	Cukup
7	Frendi Bagus Kurnianto	L	80,88	Baik
8	Ilham Kurniawan	L	76,47	Cukup
9	Nabila Lintang Novita	P	75,00	Cukup
10	Queencyla Zefanya Dilyan Madelina	P	76,47	Cukup
11	Riska Dilla Nur Cahyani	P	76,47	Cukup
12	Sisca Angelina	P	73,53	Cukup
13	Syahya Aulia Tan Budi	P	77,94	Cukup
14	Tri Tatak Bagus Pramono	L	76,47	Cukup
15	Wilsen Lukito	L	73,53	Cukup
16	Yoga Refky Ramansa	L	70,59	Cukup
	Rata-rata		75,83	Cukup

Persentase Keberhasilan (%)	Taraf Keberhasilan	Nilai Dengan Huruf	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 90	Sangat baik	A	0	0%
80 – 89	Baik	B	3	19%
70 – 69	Cukup	C	13	81%
60 – 69	Kurang	D	0	0%
≤ 60	Sangat kurang	E	0	0%
Total			16	100%



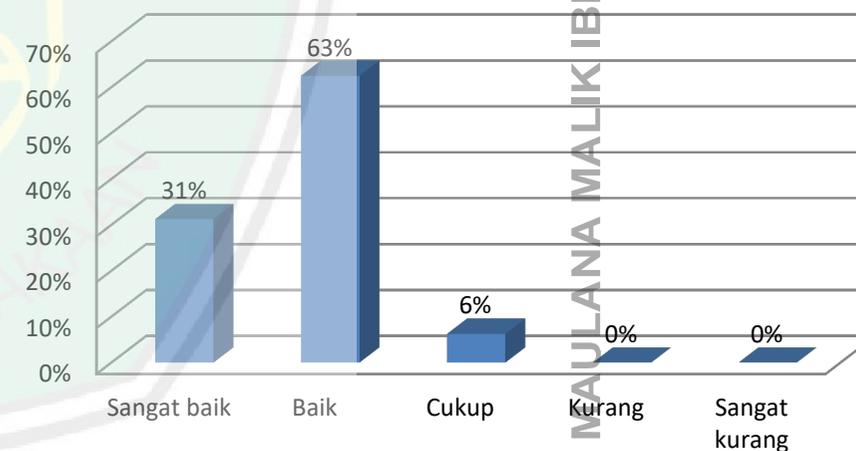
No	Aspek yang Diamati	Siswa																Jumlah	Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	50	78,13	Cukup
2	Semangat siswa bertanya	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	53	82,81	Baik
3	Keberanian siswa dalam bertanya	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	54	84,38	Baik
4	Kerjasama siswa dalam kerja kelompok	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	56	87,50	Baik
5	Keterampilan siswa dalam kerja kelompok	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	53	82,81	Baik
6	Ketepatan mengumpulkan tugas	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	59	92,19	Sangat Baik
7	Tekun menghadapi tugas	2	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	50	78,13	Cukup
8	Ulet menghadapi kesulitan	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	59	92,19	Sangat Baik
9	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	54	84,38	Baik
10	Dapat Mempertahankan Pendapatnya,	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	59	92,19	Sangat Baik
11	Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	54	84,38	Baik
12	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	60	93,75	Sangat Baik
13	Adanya hasrat dan keinginan berhasil,	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	55	85,94	Baik

14	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	60	93,75	Sangat Baik
15	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	59	92,19	Sangat Baik
16	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	60	93,75	Sangat Baik
17	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	54	84,38	Baik
Jumlah		56	57	59	62	54	60	58	59	64	56	63	64	59	63	56	59	55,82	87,22	Baik
		82	84	87	91	79	88	85	87	94	82	93	94	87	93	82	87	87,22		

No	NAMA SISWA	L/P	Skor Motivasi Siswa	Kategori
1	Agil Sefti Nurcahyo	L	82,35	Baik
2	Aqmal Prabowo	L	83,82	Baik
3	Arfana Putra Efrinda	L	86,76	Baik
4	Della Kusuma Ningtyas	P	91,18	Sangat Baik
5	Fahril Miftaqul Fadlan	L	79,41	Cukup
6	Fingkan Widyawati	P	88,24	Baik
7	Frendi Bagus Kurnianto	L	85,29	Baik
8	Ilham Kurniawan	L	86,76	Baik
9	Nabila Lintang Novita	P	94,12	Sangat Baik
10	Queencyla Zefanya Dilyan Madelina	P	82,35	Baik
11	Riska Dilla Nur Cahyani	P	92,65	Sangat Baik
12	Sisca Angelina	P	94,12	Sangat Baik
13	Syahya Aulia Tan Budi	P	86,76	Baik
14	Tri Tatak Bagus Pramono	L	92,65	Sangat Baik
15	Wilsen Lukito	L	82,35	Baik
16	Yoga Refky Ramansa	L	86,76	Baik
	Rata-rata		87,22	Baik

Persentase Keberhasilan (%)	Taraf Keberhasilan	Nilai Dengan Huruf	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 90	Sangat baik	A	5	31%
80 – 89	Baik	B	10	63%
70 – 69	Cukup	C	1	6%
60 – 69	Kurang	D	0	0%
≤ 60	Sangat kurang	E	0	0%
Total			16	100%

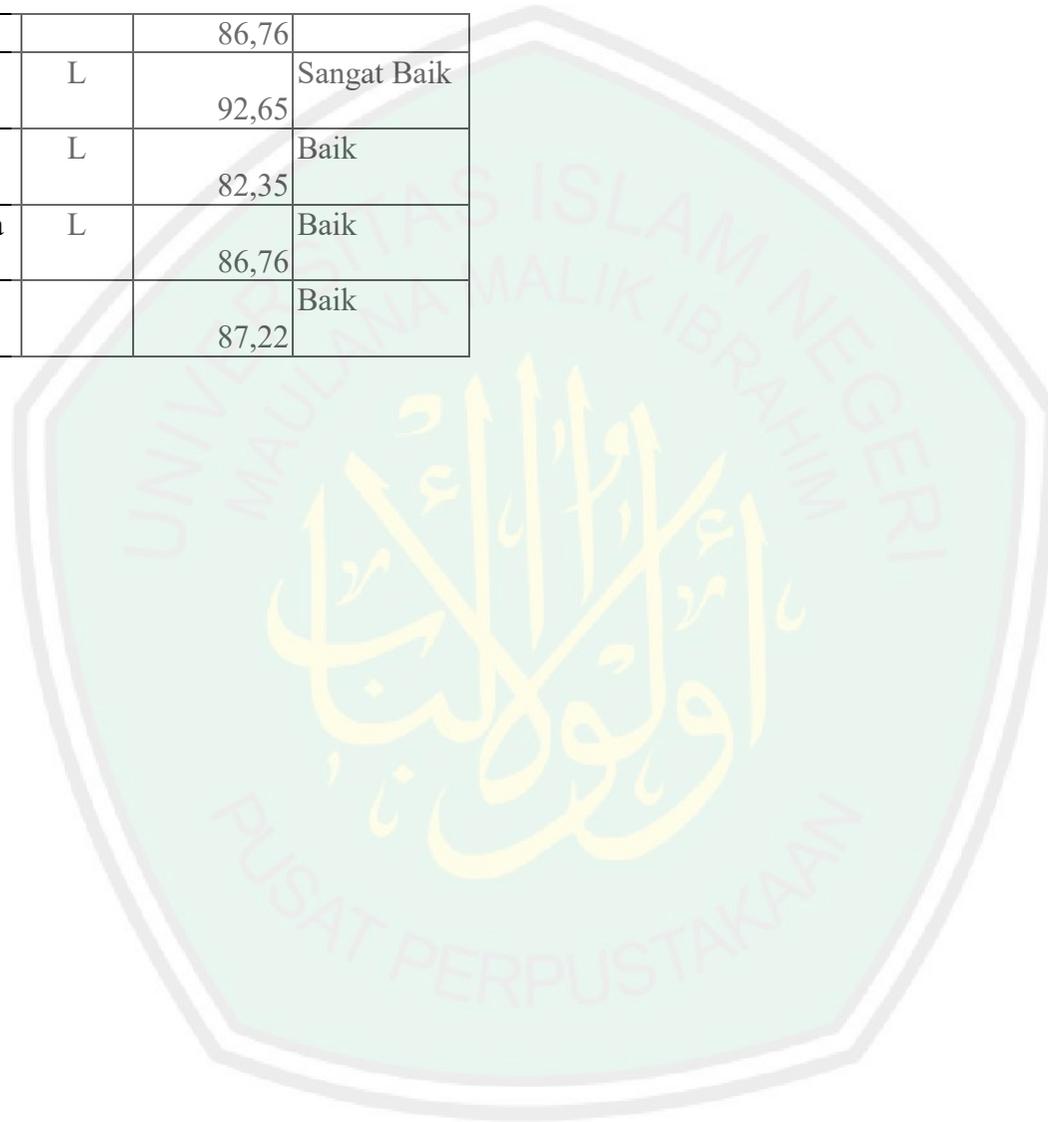
Motivasi Belajar Siswa (Pretest)



No	NAMA SISWA	L/P	Skor Motivasi Siswa	Kategori
1	Agil Sefti Nurcahyo	L	82,35	Baik
2	Aqmal Prabowo	L	83,82	Baik
3	Arfana Putra Efrinda	L	86,76	Baik
4	Della Kusuma Ningtyas	P	91,18	Sangat Baik
5	Fahril Miftaql Fadlan	L	79,41	Cukup
6	Fingkan Widyawati	P	88,24	Baik
7	Frendi Bagus Kurnianto	L	85,29	Baik
8	Ilham Kurniawan	L	86,76	Baik
9	Nabila Lintang Novita	P	94,12	Sangat Baik
10	Queencyla Zefanya Dilyan Madelina	P	82,35	Baik
11	Riska Dilla Nur Cahyani	P	92,65	Sangat Baik
12	Sisca Angelina	P	94,12	Sangat Baik
13	Syahya Aulia Tan	P		Baik

Persentase Keberhasilan (%)	Taraf Keberhasilan	Nilai Dengan Huruf	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 90	Sangat baik	A	5	31%
80 – 89	Baik	B	10	63%
70 – 69	Cukup	C	1	6%
60 – 69	Kurang	D	0	0%
≤ 60	Sangat kurang	E	0	0%
Total			16	100%

	Budi		86,76	
14	Tri Tatak Bagus Pramono	L	92,65	Sangat Baik
15	Wilsen Lukito	L	82,35	Baik
16	Yoga Refky Ramansa	L	86,76	Baik
	Rata-rata		87,22	Baik





Keterangan : Waktu Menjelaskan Qada dan Qadar melalui buku di hari pertama di Bulan Ramadhan



Keterangan : Anak – anak disuruh mempelajari Materi Qada dan Qadar secara ringkas



Keterangan : Tanya Jawab materi Qada dan Qadar



Keterangan : Menjelaskan Materi Menggunakan laptop untuk sebagai tambahan referensi referensi



Keterangan : Siswa Menjelaskan Materi Qada dan Qadar setelah berdiskusi bersama sama temannya



Keterangan : Siswi Menjelaskan Materi Qada dan Qada setelah berdiskusi dengan teman temannya



Keterangan : Penilaian materi Qada dan Qadar

